

**ANALISIS ASPEK MOTIVASI BELAJAR DALAM FILM
“JEMBATAN PENSIL” DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Titis Wahyu Muji Lestari

NIM. 18422021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS ASPEK MOTIVASI BELAJAR DALAM FILM
“JEMBATAN PENSIL” DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Titis Wahyu Muji Lestari

NIM. 18422021

Dosen Pembimbing:

Burhan Nudin, S. Pd.I., M. Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titis Wahyu Muji Lestari
NIM : 18422021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Aspek Motivasi Belajar dalam Film “Jembatan Pensil” dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the number '10000'. The signature is written in a cursive style.

Titis Wahyu Muji Lestari



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 30 September 2022
Judul Tugas Akhir : Analisis Aspek Motivasi Belajar dalam Film 'Jembatan Pensil' dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam
Disusun oleh : TITIS WAHYU MUJI LESTARI
Nomor Mahasiswa : 18422021

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Siti Affiah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 6 Oktober 2022

.....
Dekan,
Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Agama Islam
Universitas Islam
Indonesia
Di Yogyakarta

Yogyakarta, 17 Agustus 2022 H
19 Muharram 1443 M

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 520/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal: 23 Mei 2022 M, 22 Syawal 1443 H Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Titis Wahyu Muji Lestari

Nomor Pokok / NIM : 18422021

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program : Pendidikan Agama Islam
Studi

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Analisis Aspek Motivasi Belajar dalam Film 'Jembatan Pensil' dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S. Pd.I., M. Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Titis Wahyu Muji Lestari

NIM : 18422021

Judul Penelitian : Analisis Aspek Motivasi Belajar dalam Film “Jembatan Pensil”
dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S. Pd.I., M. Pd.I

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya” (HR. Muslim)¹



¹ Rustina, “Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon”, *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol.06, No.2, 2021,hal. 109.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTRI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor. 158 Th. 1987

Nomor. 0543/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Ali>f	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	sa'	s\	s (dengan titik di atas)
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a'	h{	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Da>l	d	-
ذ	Z a>l	z\	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Si>n	s	-
ش	Syi>n	sy	-

ص	S{a>d	s}	s (dengan titik di bawah)
ض	D{a>d	d}	d (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	t}	t (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a'	z}	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qa>f	q	-
ك	Ka>f	k	-
ل	La>m	l	-
م	Mi>m	m	-
ن	Nu>n	n	-
و	Wa>wu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

Tabel 0.2 Transliterasi Konsonan Rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah di akhir kata

Tabel 0.3 Transliterasi Ta'Marbutah

<p>Bila <i>ta'marbu>t}ah</i> dibaca mati ditulis dengan <i>h</i>, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya.</p>		
حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>h}ikmah</i>
جُزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>
<p>Bila <i>ta' marbu>tah</i> diikuti dengan kata sandang “<i>al</i>” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan <i>h</i></p>		
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>kara>mah al-auliya>'</i>
<p>Bila <i>ta' marbu>t}ah</i> hidup atau dengan <i>harakat, fath}ah, kasrah,</i> dan <i>d}ammah</i> ditulis <i>t</i>.</p>		
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zaka>t al-fit}r</i>

D. Vokal Pendek

Tabel 0.4 Transliterasi Vokal Pendek

َ	<i>fath}ah</i>	Ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
ُ	<i>d}ammah</i>	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Tabel 0.5 Transliterasi Vokal Panjang

1.	<i>fath}ah+alif</i>	Ditulis	<i>a></i>
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
2.	<i>fath}ah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>a</i>
	تَنْسَى	Ditulis	<i>tansa></i>
3.	<i>kasrah+ ya' mati</i>	Ditulis	<i>i</i>
	كَرِيم	Ditulis	<i>kari>m</i>
4.	<i>d}ammah+ wawu mati</i>	Ditulis	<i>u></i>
	فُرُوض	Ditulis	<i>furu>d{</i>

F. Vokal Rangkap

Tabel 0.6 Transliterasi Vokal Rangkap

1.	<i>fath}ah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>fath}ah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

Tabel 0.7 Transliterasi Vokal Beruntun dalam Satu Kata

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

Tabel 0.8 Transliterasi Kata Sandang Alif Lam

Bila kata sandang <i>ali>f+la>m</i> diikuti huruf <i>Qamariyyah</i> ditulis dengan al.		
الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiy'a>s</i>
Bila kata sandang <i>ali>f+la>m</i> diikuti huruf <i>Syamsiyyah</i> ditulis dengan menggunakan huruf <i>Syamsiyyah</i> yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf <i>l</i> (el)-nya.		
السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Tabel 0.9 Transliterasi Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفُرُوض	Ditulis	<i>z\awi al-furu>d}</i>
أهلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



ABSTRAK

ANALISIS ASPEK MOTIVASI BELAJAR DALAM FILM “JEMBATAN PENSIL” DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Titis Wahyu Muji Lestari

Di era zaman serba canggih ini, menuntut berbagai pihak untuk selalu mengikuti perkembangan khususnya pada lembaga pendidikan. Film sebagai media audiovisual yang menyuguhkan berbagai pandangan setiap penonton. Film Jembatan Pensil adalah film yang memberikan pesan dan aspek motivasi belajar, sehingga sangat sesuai untuk dijadikan referensi pembelajaran pada dunia pendidikan. Aspek motivasi belajar pada film Jembatan Pensil juga terdapat relevansi dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” (2) Untuk mengaitkan antara aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teori semiotika untuk mengkaji tanda-tanda dalam film Jembatan Pensil dan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat aspek motivasi belajar di dalamnya, yakni: Dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Komitmen, Inisiatif, Optimis. Selain itu peneliti menemukan empat aspek motivasi belajar yang terdapat di film Jembatan Pensil juga memiliki relevansi dengan tiga pokok nilai Pendidikan Agama Islam, yakni: *Itiqadiyah, Amaliyah, dan Khuluqiyah*.

Kata Kunci: *Aspek Motivasi Belajar, Film Jembatan Pensil, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF LEARNING MOTIVATION ASPECTS IN THE FILM “Pencil Bridge”

AND THE RELEVANCE WITH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

By:

Titis Wahyu Muji Lestari

In this sophisticated era, it requires various parties to always keep abreast of developments, especially in educational institutions. Film as an audiovisual medium that presents various views of each audience. The Pencil Bridge Film is a film that provides messages and aspects of learning motivation, so it is very suitable to be used as a learning reference in the world of education. The aspect of learning motivation in the Pencil Bridge film also has relevance to Islamic Religious Education. This study aims to: (1) To analyze aspects of learning motivation contained in the film "Pencil Bridge" (2) To link the aspects of learning motivation contained in the film "Pencil Bridge" with Islamic Religious Education.

This study uses a qualitative approach that uses semiotic theory to examine the signs in the Pencil Bridge film and the type of library research. The data collection technique used the documentation method which was analyzed using content analysis.

The results of this study indicate that there are four aspects of learning motivation in it, namely: Encouragement to achieve the expected goals, Commitment, Initiative, Optimism. In addition, the researchers found that four aspects of learning motivation contained in the film Bridge Pencil also have relevance to the three main values of Islamic Education, namely: Itiqadiyah, Amaliyah, and Khuluqiyah.

Keywords: *Learning Motivation Aspect, Pencil Bridge Film, Islamic Religious Education.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil a'lam, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Aspek Motivasi Belajar dalam Film ‘Jembatan Pensil’ dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” Alhamdulillah dengan izin Allah penelitian ini dapat diselesaikan secara baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW.

Pada penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa banyak mendapat dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Dengan itu ucapan terimakasih penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Almh. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Burhan Nudin, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memotivasi peneliti dengan sabar mencurahkan waktu, tenaga, serta pikirannya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan ilmu bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tua kandung penulis, yakni Bapak Ngadino dan Ibu Tumirah yang telah memberikan semangat, doa, dan kasih sayangnya serta orang tua asuh penulis, yakni Om Muhammad Sutaryo dan Bulik Tutik Rahayu yang selalu memberi dukungan, doa, maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik kandung penulis Ahmad Muhsin Romadhoni yang telah memberikan dukungan serta kekuatan kepada penulis, dan sepupu penulis yaitu, Indah Fery Susanti, Hening Setyaningsih, Lathifah Oktafiani, Muhammad Rizky Sya'bani, dan Bidayatul Hidayah yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2018, Jama'ah Al-Faraby, Keluarga besar FIAI, dan Keluarga Kampus Mengajar Angkatan 2 yang telah berjuang selama ini.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terimakasih dan diiringi do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dan ridho Allah SWT. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian skripsi ini, sehingga besar harapan peneliti untuk kritik dan saran membangun. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 17 Agustus 2022



Titis Wahyu Muji Lestari

الجمعة الائمة الاندو

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penuh dengan rasa syukur dan ridho Allah SWT, dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua kandung saya Bapak Ngadino dan Ibu Tumirah, serta orang tua asuh saya Om Muhammad Sutaryo dan Bulik Tutik Rahayu, Pakdhe saya Pakdhe Tusiyo, adik kandung saya Ahmad Muhsin Romadhoni, dan sepupu saya Latifah Oktafiani, Muhammad Rizky Sya'bani, Bidayatul Hidayah, Indah Fery Susanti, Hening Setyaningsih, dan keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan kasih sayangnya.
2. Kepada sahabat tercinta Cica Wiswanti, Yunitasari Purwaningtyas, Annisa Noor Aulia.P.L.H, Esty Rahmadhani, Nita Komalasari, Resti Okvani Kartika, Arlin Arohmah, Hindun, Siti Mardiatul Munawaroh, Luthfi Durunnafis Amin, Dyah Ayu Khoriantari, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Teman perjuangan yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ruang untuk berproses dalam belajar dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
4. Kepada teman seperjuangan PAI Angkatan 2018, dan khususnya kelas A yang turut memberikan dorongan, motivasi, serta belajar bersama.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Aspek Motivasi Belajar	14
3. Film.....	16

4. Pendidikan Agama Islam	17
5. Teori Semiotika Roland Barthes	22
BAB III.....	14
METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	14
B. Sumber Data	15
C. Seleksi Sumber	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Film Jembatan Pensil.....	28
1. Profil Film Jembatan Pensil	28
2. Tokoh dalam Film Jembatan Pensil.....	29
3. Sinopsis Film Jembatan Pensil	33
B. Aspek Motivasi Belajar dalam Film Jembatan Pensil.....	35
1. Dorongan untuk Mencapai Tujuan yang diharapkan	35
2. Komitmen.....	42
3. Inisiatif.....	49
4. Optimis.....	54
C. Bagaimana relevansi aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” dengan Pendidikan Agama Islam?.....	59
1. Dorongan untuk Mencapai Tujuan yang diharapkan	59
2. Komitmen.....	62
3. Inisiatif.....	66
4. Optimis.....	69
BAB V	78
KESIMPULAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	v
Tabel 0.2 Transliterasi Konsonan Rangkap	vi
Tabel 0.3 Transliterasi Ta'Marbutah	vii
Tabel 0.4 Transliterasi Vokal Pendek	vii
Tabel 0.5 Transliterasi Vokal Panjang	viii
Tabel 0.6 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 0.7 Transliterasi Vokal Beruntun dalam Satu Kata.....	ix
Tabel 0.8 Transliterasi Kata Sandang Alif Lam	ix
Tabel 0.9 Transliterasi Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.....	x
Tabel 4.1 Analisis Aspek Dorongan untuk Mencapai Tujuan	35
Tabel 4.2 Analisis Aspek Dorongan untuk Mencapai Tujuan	37
Tabel 4.3 Analisis Aspek Dorongan untuk Mencapai Tujuan	39
Tabel 4.4 Analisis Komitmen.....	41
Tabel 4.5 Analisis Aspek Komitmen	43
Tabel 4.6 Analisis Aspek Komitmen	45
Tabel 4.7 Analisis Dialog Inisiatif.....	48
Tabel 4.8 Analisis Aspek Inisiatif	49
Tabel 4.9 Analisis Aspek Inisiatif	51
Tabel 4.10 Analisis dialog Optimis	53
Tabel 4.11 Analisis Aspek Optimis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Jembatan Pensil..... 27

Gambar 4.2 Relevansi Aspek Motivasi Belajar 73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu dalam agama Islam merupakan sebuah kewajiban setiap muslim laki-laki dan perempuan. Dengan menempuh pendidikan, diharapkan manusia dapat berlaku bijak di dunia dan menjadi amalan kebaikan untuk di akhirat kelak. Setiap orang menginginkan pendidikan yang ideal. Sehingga bermunculan tokoh penggerak pendidikan yang mampu menyajikan pendidikan secara ideal dan sesuai dengan pengharapan mereka.

Pendidikan merupakan pondasi bagi suatu bangsa, guna mempersiapkan generasi yang maju dan terus berkembang. Selain itu pendidikan membekali keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga dapat menjalankan kehidupan yang berdayaguna. Sejalan dengan hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 tentang bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk berpendidikan, maka hal ini menjelaskan setiap Warga Negara Indonesia berhak mengekspresikan dirinya melalui pendidikan.²

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja. Salah satunya teknologi informasi, karena banyak karya sastra yang diaudio-visualkan, diantaranya pada film. Beda halnya dengan karya sastra seperti novel dan cerita pendek ataupun

² Anne, "Bunyi Pasal 31 Ayat 1 dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta Maknanya", dikutip dari <https://kumparan.com/berita-update/bunyi-pasal-31-ayat-1-dalam-undang-undang-dasar-1945-beserta-maknanya-1xL1aRruBG9/1> diakses tanggal 25 Februari 2022.

cerpen, karena film tidak banyak menghabiskan waktu untuk menikmatinya. Maka dari itu tidak sedikit film yang diambil dari novel, secara tidak langsung penikmat film diajak untuk berimajinasi ke dalam dunia yang dibuat oleh sutradara.

Hal lain pada film ialah menampilkan pesan-pesan positif yang bisa diambil oleh penonton untuk diterapkan pada kehidupan. Seperti kerja keras, pantang menyerah, saling tolong menolong, saling menyayangi, dan hal positif lainnya yang dapat diambil. Secara tidak langsung film dapat mengubah diri seseorang pada alur cerita yang positif maupun negatif, karena saat film yang ditayangkan negatif maka dapat meniru kebiasaan-kebiasaan buruk yang disajikan dalam tontonan tersebut.

Film merupakan alat penyampaian pesan tanpa batas, melalui proses kreatif yang dikolaborasikan baik dalam suatu gagasan, tingkah laku, mengungkap suatu fenomena, dan dibantu kecanggihan teknologi yang semakin pesat. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa film merupakan karya seni sekaligus menjadi alat komunikasi dipertontonkan mengandung isi bermakna yang disampaikan pada penonton. Sehingga film mempunyai ruang tersendiri untuk dinikmati, karena selain menghibur film dapat memberi informasi dan sebagai media pendidikan serta pembelajaran di sekolah.³

Film *Jembatan Pensil* yang di sutradarai oleh Hasto Broto, di produksi oleh Grahandhika Visual dengan pengambilan tempat di pulau Muna, Sulawesi

³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hal.3.

Tenggara. Film ini menceritakan tentang lima orang anak yang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar secara gratis yang bernama Ondeng, Inal, Azka, Nia, dan Yanti. Pendidikan sekolah pada film ini jauh dari kata layak, sarana dan prasarana kurang mendukung untuk pembelajaran, bangunan yang sudah tua serta akses menuju sekolah tersebut penuh dengan rintangan untuk menemukannya. Dengan melintasi jembatan bambu yang rusak dan dibawah jembatan tersebut ada genangan air sungai berukuran sangat dalam, untuk menempuh jarak dari rumah menuju sekolah kelima siswa ini mengalungkan sepatu dengan leher masing-masing siswa dengan tujuan saat melintasi jembatan tersebut dapat mengurangi rasa licin di kaki. Suasana lingkungan sekolah pada film dekat dengan pantai, hutan dan mata pencaharian masyarakat sekitar yaitu sebagai nelayan. Dari beberapa siswa dalam film tersebut terdapat siswa penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus, dalam keterbatasannya tidak menyusutkan semangat belajar siswa.

Dalam latar belakang ini, peneliti tertarik untuk menganalisis aspek motivasi belajar pada tokoh di dalam film jembatan pensil dan juga relevansinya dengan pendidikan Agama Islam. Pembahasan ini penting dilakukan karena di dalam film ini menggambarkan aspek motivasi belajar yang cukup baik yang ditunjukkan oleh tokoh anak-anak khususnya. Selain itu, film ini dapat menjadi suatu acuan media pembelajaran yang diambil dari karakter tokoh dan juga terdapat pesan moral dari cerita di dalam film tersebut. Dengan itu dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi masyarakat secara umum, karena melalui media apapun semua orang dapat menebar kebaikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah aspek motivasi belajar pada film Jembatan Pensil. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis aspek motivasi belajar yang terkandung di dalam film “Jembatan Pensil”?
2. Bagaimana relevansi aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil”.
- b. Untuk mengaitkan antara aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan maupun wawasan dalam pengetahuan islam dan pembentukan karakter dalam motivasi belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk pendidik dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam media pembelajaran, khususnya pemanfaatan media film yang terkandung dapat diaplikasikan sebagai bahan ajar dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Untuk orang tua dan masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai tumpuan antara pendidikan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran film.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah kerangka skripsi yang disusun mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas, untuk mempermudah memahami bagian isi skripsi ini maka penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan
2. Bab II, merupakan Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi: Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. Bab III, merupakan Metode Penelitian yang berisi: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Sumber Data, Seleksi Sumber, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

4. Bab IV, merupakan pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah, dan fokus penelitian.
5. Daftar Pustaka membahas tentang kumpulan beberapa referensi dari pembahasan proposal skripsi peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian sebelumnya untuk bahan perbandingan maupun memberikan kemudahan dalam memahami dan memperjelas penulisan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini ialah:

1. Skripsi Sari Asih berjudul “Kepribadian Guru dalam Film *Jembatan Pensil* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴ Penelitian ini mempunyai persamaan pada jenis penelitian pustaka (*library research*) dan analisis data yang menggunakan analisis isi (*content analysis*), penelitian ini membahas kepribadian guru yang terdapat pada film *Jembatan Pensil* yang direlevansikan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan pada penelitian ialah meneliti kepribadian guru dalam film yang dikaitkan dengan karakter guru Pendidikan Agama Islam.
2. Skripsi Ayudya Kusuma Wardani berjudul “Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Film *Jembatan Pensil* serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak

⁴ Sari Asih, “Kepribadian Guru dalam Film *Jembatan Pensil* dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: FITK, 2021), hal. xii.

Usia Sekolah Dasar” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.⁵ Pada penelitian ini memiliki persamaan jenis penelitian kepustakaan dan juga menggunakan bahan penelitian yang sama, yakni film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto. Perbedaan penelitian ini berfokus pada nilai-nilai budi pekerti pada suatu film yang dikaitkan dengan pendidikan karakter anak usia sekolah dasar.

3. Skripsi Raras Rachmatul Husna yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.⁶ Penelitian ini sama dengan tinjauan pustaka sebelumnya, yakni merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Persamaan lainnya ialah menggunakan media film sebagai penelitiannya dan merelevansikannya pada pendidikan agama. Perbedaannya pada tema yang dibahas, jika penelitian terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu film *Rentang Kisah Karya Danial Fikri*, namun peneliti membahas tentang aspek motivasi yang terkandung pada film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto.
4. Artikel jurnal karya dari Kiki Yulandari, Liza Murniviyanti, dan Hayatun Nufus berjudul “Humanistik Tokoh dalam Film *Jembatan Pensil* Karya

⁵ Ayudya Kusuma Wardani, “Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Film *Jembatan Pensil* serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar”, *Skripsi*, (Ponorogo: FTIK, 2021), hal.i.

⁶ Raras Rachmatul Husna, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Rentang Kisah Karya* dari Danial Fikri dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: FIAI, 2021), hal. Xvii.

Sutradara Hasto Broto” Universitas PGRI Palembang.⁷ Penelitian mempunyai kesamaan dengan menggunakan Film yang sama yakni *Jembatan Pensil*, disutradarai oleh Hasto Broto dan jenis penelitian kualitatif. Namun memiliki perbedaan pada fokus pembahasan, yaitu lebih membahas aspek kebutuhan yang menyoroti dari beberapa tokoh pemain film. Selain itu tidak mengkaitkan dengan pendidikan islam

5. Artikel Jurnal karya dari Francisca Sutiyan, Tuti Tarwiyah Adi, dan R. Sri Martini Meilanie berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film *Adit dan Sopo Jarwo* Ditinjau dari Aspek Pedagogik” Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta.⁸ Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan ialah kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten serta menggunakan film sebagai bahan penelitiannya. Namun memiliki perbedaan, yakni pada pembahasan yang berfokus pada nilai karakter yang ditanamkan pada film *Adit dan Sopo Jarwo* yang ditinjau dari aspek pedagogik seperti: sopan santun, jujur, penyayang, menghormati, dan sebagainya. Selain itu bahan penelitian pada film yang digunakan juga berbeda.
6. Artikel Jurnal karya Eko Nur Wibowo berjudul “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film *Kungfu Panda* terhadap Pendidikan Agama Islam”

⁷ Kiki Yulandari, Liza Murniviyanti, dan Hayatun Nufus, “Humanistik Tokoh dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Sutradara Hasto Broto“, *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Volume 11 Nomor 01, Februari 2021, hal.53.

⁸ Francisca Sutiyan, Tuti Tarwiyah Adi, dan R. Sri Martini Meilanie, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film *Adit dan Sopo Jarwo* Ditinjau dari Aspek Pedagogik”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 2, Maret 2021, hal. 2201.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam. Selain itu persamaan lainnya ialah menggunakan media film sebagai penelitian. Akan tetapi penelitian ini terdapat perbedaan yaitu berfokus pada tema pembahasan pendidikan karakter yang terdapat pada film Kungfu Panda.

7. Artikel Jurnal karya Wiwiek Afifah berjudul “Representasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Film “*Children Of Heaven*” dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter.¹⁰ Penelitian ini terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya, media yang digunakan ialah film. Perbedaan pada penelitian ialah fokus pembahasan penelitian yang membahas suatu nilai keislaman di dalam film *Children Of Heaven* yang dikaitkan dengan pendidikan karakter.

B. Landasan Teori

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori untuk mendeskripsikan teori-teori ataupun pendapat dari beberapa para ahli sebagai acuan dalam penelitian ini. Pendapat para ahli yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang terkait dengan aspek motivasi belajar, Film, dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Berikut beberapa landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Motivasi Belajar

⁹ Eko Nur Wibowo, “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film Kungfu Panda terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Raushan Fikr*, Vol.7 No.2, Juli 2018, hal. 131.

¹⁰ Wiwiek Afifah, “Representasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Film “*Children Of Heaven*”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.2 No.2, Desember 2017, hal.374.

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dua hal yang saling terkait. Maka kata “*motif*” sendiri diartikan sebagai dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu hal. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu.¹¹ Menurut Uno, Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang terhadap perubahan tingkah laku pada arah lebih baik guna mencapai suatu tujuan.¹²

Sedangkan belajar menurut Munandir merupakan perubahan sikap seseorang secara relatif permanen dan dapat terjadi sebagai hasil praktik maupun penguatan yang dilandasi suatu tujuan untuk menggapai tujuan tertentu. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, maupun perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.¹³

Secara umum motivasi terbagi menjadi dua hal yaitu (a) *Motivasi Intrinsik* menurut Syaiful Bahri, merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal)

¹¹ Sardiman A.M, “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal.73.

¹² Nashrah dan A. Muafiah, Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 03 No 02, Oktober 2020, hal.209.

¹³Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Dikdaya*, Volume 05, No. 01 April 2015, hal 36.

individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁴ (b) *Motivasi Ekstrinsik* menurut Sardiman, merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa untuk mendorong melakukan kegiatan belajar. Misalnya, memberikan pujian dan hadiah, tata tertib sekolah dan guru. Sehingga hal ini disebabkan adanya pengaruh, paksaan, dan suruhan dari orang lain untuk melakukannya. Namun faktor ekstrinsik ini tidak hanya saja dipandang dalam satu sisi seperti hal negatifnya saja, namun dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Maka dalam hal ini belajar tidak akan cukup berhasil tanpa adanya suatu motivasi yang mendorong pada individu, untuk melakukan suatu hal guna mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga motivasi belajar merupakan dorongan terhadap diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan mengarahkan dalam kegiatan belajar, dengan itu tujuan yang akan dikehendaki dapat tercapai secara maksimal.

¹⁴ Sardiman A.M, “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), hal.39.

¹⁵ Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Dikdaya*, Volume 05, No. 01 April 2015, hal 40-41.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam menjalankan suatu pembelajaran tentu terdapat suatu faktor yang mendorong setiap individu guna mencapai keberhasilan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Peserta didik yang mempunyai dorongan tinggi untuk menjalankan suatu pembelajaran tentu akan mudah tergugah dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Kompri menyatakan bahwa motivasi belajar dalam suatu individu mengalami perkembangan, yaitu terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik itu sendiri. Berikut faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dilihat dari segi motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik yang meletarbelakangi hal tersebut.

2) Kemampuan siswa

Kemauan anak diimbangi dengan kemauan dan potensi siswa dalam pencapaiannya.

3) Kondisi siswa

Memperhatikan keadaan siswa dari segi jasmani dan rohani. Siswa yang sehat dapat dengan mudah memahami pembelajaran dengan baik.

4) Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan meliputi beberapa macam seperti, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial. Hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pembelajaran, karena dengan menjalin dan berada di lingkungan yang sehat tentu akan mempengaruhi keberlangsungan hidup seseorang.¹⁶

c. Aspek Motivasi Belajar

Dalam menjalan suatu pembelajaran terdapat beberapa hal yang mendukung dalam mencapai keberhasilan. Maka dalam hal ini terdapat beberapa aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman adalah:

1) Dorongan mencapai tujuan yang diinginkannya.

Kondisi individu yang memiliki harapan dalam memperjuangkan suatu hal supaya sesuai dengan yang diinginkan.

Pada individu yang melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan untuk memahami, mengerti, dan menguasai dengan yang dipelajari.

2) Komitmen

Suatu ikatan baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk belajar. Sehingga individu yang mempunyai motivasi untuk

¹⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol.5 No.2, (2017), hal. 177.

belajar dan mempelajari sesuatu maka terdapat komitmen dalam melakukan belajar. Sama halnya dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar, maka dalam menjalankan proses belajar secara sadar sehingga tumbuh pola pikir bahwa hal tersebut menjadi sebuah tanggung jawab yang perlu dijalankan secara wajib.

3) Inisiatif

Inisiatif mempunyai pengertian bahwa melakukan suatu pekerjaan dilandasi dari sebuah pemikiran dan keunggulan ataupun kemudahan. Seperti halnya dengan peserta didik yang diberikan tugas sekolah untuk dikerjakan dirumah dengan ketentuan waktu pengumpulan yang sudah ditentukan, maka peserta didik tersebut secara sadar akan langsung mengerjakan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Jika peserta didik sudah tertanam akan suatu inisiatif, maka hal tersebut akan mempermudah peserta didik untuk memperluas wawasan dan potensi.

4) Optimis

Merupakan suatu sikap pantang menyerah untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan mengenyampingkan adanya kegagalan dalam menjalankan proses pencapaian tersebut. Peserta didik yang mempunyai sikap optimis tentu akan menunjukkan sikap pantang menyerah dan akan terus berjuang, sekalipun prestasi yang

diraih kurang sesuai dengan kemauan akan tetap belajar untuk membenahi kesalahan dan kelemahan yang telah dilakukan.¹⁷

d. Film

Menurut UU No.23 Tahun 2009 tentang perfilman, pada Pasal 1 yang menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi yang menggunakan suara ataupun tanpa suara dan dapat ditayangkan pada khalayak ramai.¹⁸

Menurut Amura film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi berguna sebagai penyampaian nilai-nilai pendidikan budaya¹⁹

Film pada kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid dan berfungsi sebagai tempat gambar negatif maupun gambaran positif. Selain itu film dijadikan sebagai lakon atau dapat dikatakan sebagai gambar hidup.

Menurut Javadalasta film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang di kenal sebagai movie atau video.²⁰

¹⁷ Fasha Dwiyantri, Hani Salima, dkk, "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Mathematic Study Club (MSC) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, Vol.2, 2020, hal. 336-337.

¹⁸ Teguh Trianton, "*Film sebagai Media Belajar*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 2.

¹⁹ *Ibid.*, hal.2.

²⁰ Herlambang Ramadhani, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.2.

Dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa film mempunyai definisi sebagai media audiovisual yang berisi gambar beserta suara dijadikan satu untuk menjadi kesatuan yang utuh, mampu untuk menangkap suatu kejadian yang nyata pada sosial budaya untuk disampaikan isi dari suatu film untuk masyarakat luas.

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Ditbinpaisun adalah usaha bimbingan pada anak didik setelah selesai dari pendidikan dapat memahami serta menghayati isi kandungan ajaran islam secara keseluruhan, dan mengamalkannya. Ajaran islam merupakan pedoman bagi kehidupan, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.²¹

Pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah “Tarbiyah Islamiyah”. Menurut pandangan Muhammad Quthb mengenai Pendidikan Islam, bahwa pendidikan merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik aktivitas individu maupun sosial dan lingkungannya berdasarkan nilai-nilai moral islam. Pendidikan dalam perspektif islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan nilai-nilai islam.²²

²¹ Zakiah Darajat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.88.

²² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.10.

Sebagaimana Al Ghazali mengungkapkan bahwa Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia, atau usaha untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik.²³

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai definisi pendidikan islam ini dapat disimpulkan, bahwa cara untuk mengembangkan suatu potensi seseorang itu berdasarkan ajaran islam, sehingga seseorang dapat tumbuh dan berkembang menjadi kepribadian muslim.

Menurut nata dalam jurnal Sedya Santoso dan Tria Marvida terdapat beberapa aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam, yakni: nilai *I'tiqadiyah* (Akidah), nilai *Amaliyah* (Ibadah), nilai *Khuluqiyah* (Akhlak).²⁴

1) Nilai I'tiqadiyah (Akidah)

I'tiqadiyah atau disebut dengan akidah berasal dari bahasa arab yang berbunyi "*aqada-ya'qidu-uqdatan wa aqiidatan*" adalah ikatan atau kepercayaan.²⁵ Akidah juga dapat diartikan keyakinan, keimanan, ataupun perjanjian. Dalam syari'at islam, akidah termasuk mempercayai sepenuh hati adanya Allah Swt satu-satunya

²³ *Ibid.*, hal. 9.

²⁴ Sedya Santosa, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat", *Jurnal Basicedu*, Vol.05 No. 6 2021, hal.6421.

²⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "*Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*", (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006), hal.27.

dzat yang patut disembah dan Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul utusan Allah.

Dalam kandungan akidah terdapat 6 rukun iman, yakni iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada qadha dan qadhar.²⁶ Mengingat dan melibatkan Allah dalam setiap aktivitas merupakan sikap dari menanamkan akidah dalam kehidupan, karena setiap tindakan yang dilakukan individu akan selalu merasa diawasi oleh sang pencipta.

Seseorang yang memiliki akidah kuat tentu akan berfikir berulang kali ketika akan melakukan suatu tindakan yang dilarang agama dan akan selalu menambah kedekatannya kepada Allah Swt karna sebagai bentuk ketaatan serta keyakinan.

2) Nilai Amaliyah (Ibadah)

Ibadah merupakan bentuk ketaatan terhadap Allah Swt. Ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim, karena sebagian dari iman. Ibadah dalam hal ini yang dijelaskan dalam Al Qur'an, ibadah yang dilakukan dalam Pendidikan Agama Islam didasari dalam hal ini: (1) Hubungan dengan Allah, (2) Hubungan dengan sesama manusia, (3) Kemampuan untuk mempertahankan diri sendiri.

²⁶Nenny Rosneni, Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa, Taam Aisyah Miftahul Khoir, Pos PAUD Ar Rachmat, TK Islam Kreatif Muhammadiyah Cianjur, *Journal Riset Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.01 No.01, 2021, hal.19 .

Ibadah sendiri terbagi menjadi 2 bagian, yakni umum dan khusus. Ibadah secara umum merupakan yang diperbolehkan oleh Allah Swt, sedangkan ibadah khusus semua yang sudah menjadi ketetapan Allah secara terperinci. Sesungguhnya manusia hidup ini untuk beribadah kepada Allah Swt, sesuai awal penciptaan manusia. Sehingga dalam melaksanakan ibadah akan merasakan sebuah tanda ketenangan dan keamanan bagi hamba yang melaksanakannya.²⁷

Dalam hal ini ibadah ada kaitannya dengan keimanan, karena ibadah bentuk dari keimanan itu sendiri. Sehingga keimanan seseorang dapat dilihat dari keimanannya, karena semakin besar rasa keimanan yang dimiliki maka besar pula rasa kepercayaannya.

3) Nilai Khuluqiyah (Akhlak)

Akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang artinya tingkah laku, tabiat, suatu kebiasaan, ataupun watak. Al Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang bermacam-macam ragamnya perbuatan, dengan mudah. Sehingga tidak memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mempertimbangkannya.²⁸

Akhlak merupakan bagian manifestasi jiwa seseorang yang digambarkan melalui perilaku, tindakan, sikap, maupun ucapan seseorang itu sendiri. Selain itu akhlak merupakan adanya suatu

²⁷ Sedyo Santosa dan Tria Marvida, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat", *Jurnal Basicedu*, Vol.05 No. 06, 2021, hal.6422.

²⁸ Nini Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.01 No.02, Juli-Desember 2015, hal.220.

ikatan antara hati nurani, perasaan, maupun pikiran menjadi satu, sehingga menjadi kebiasaan yang menyatu membentuk suatu tindakan akhlak seseorang. Bermula dari perilaku tersebut munculah perasaan (moral) dari diri manusia sebagai fitrah, dengan itu pribadi manusia sendiri dapat memilah maupun memilih mana yang baik maupun buruk dalam kehidupan selanjutnya.

Adapun akhlak ini terbagi menjadi dua bagian, yakni vertikal dan horizontal. Jika bagian vertikal ialah berakhlak kepada Allah Swt, melalui tata cara maupun etika dalam komunikasi dengan sang pencipta (Allah Swt) sebagai tanda rasa syukur atas rahmat yang diberikan-Nya. Sedangkan akhlak horizontal merupakan sikap dan etika terhadap diri sendiri, terhadap sesama, ataupun alam sekitar.

Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, maka perlu ditanamkan sejak dini dengan diperkenalkan agama, mengenal Allah Swt, ciptaan-Nya, mengenali diri sendiri, dan terhadap sesama. Sehingga untuk menghindari akhlak tercela, maka perlu dilatih dan dibiasakan sejak usia dini. Namun tidak lepas dari peran keluarga yang ikut andil dalam proses pembinaan akhlak anak tentunya demi keberlangsungan hidup selanjutnya, sehingga hal ini akan melekat dan membentuk kepribadian dari seseorang.²⁹

²⁹ Nenny Rosneni, Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa, Taam Aisyah Miftahul Khoir, Pos PAUD Ar Rachmat, TK Islam Kreatif Muhammadiyah Cianjur, *Journal Riset Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.01 No.01, 2021,hal.20.

f. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika dalam bahasa Yunani disebut “*Seme*” yang artinya sebagai penafsir tanda, yakni semiotika.³⁰ Selain itu semiotika tidak hanya mempelajari tentang simbol ataupun tanda berupa gambar secara visual, tetapi menggali lebih dalam lagi. Semiotika juga menafsirkan makna tersirat dari berbagai hal untuk dimaknai. Mulai dari lagu, film, puisi, teks, dan sebagainya untuk dicari maknanya melalui teori semiotika ini.

Pendekatan yang dilakukan oleh Roland Barthes dalam teori Semiotika ini menggunakan semiotika bertingkat. Bertingkat dalam hal ini tidak hanya terlihat secara langsung atau kasat mata saja, melainkan apa yang tersirat dari simbol maupun tanda yang ada. Melalui simbol dan tanda tersebut yang berkembang ditengah masyarakat sehingga menggiring sebuah opini di masyarakat dan berubah menjadi mitos.³¹

Dalam teorinya Roland Barthes menyatakan, bahwa semiotika dibagi menjadi tiga inti bagian, yakni: *Konotatif*, *Denotatif*, dan *Mitos*. *Denotasi* merupakan makna sesungguhnya atau nyata. Artinya sesuai dengan apa yang diucapkan, misalnya bola itu berbentuk bulat, vespa ialah skuter, kendaraan bermotor memiliki dua roda, lebih kecil dari sepeda motor lainnya. Sedangkan *konotasi* adalah mengungkapkan

³⁰ R.A Granita Dwisthi Ismujihastuti dan Adi Bayu Mahadian, “Representasi Wanita dalam Sampul Album Raisa (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Sampul Album Raisa Andriana “Raisa” dan Heart to Heart”, *e-proceeding of Management*, Vol. 02 No. 01 April 2015, hal.997.

³¹ *Ibid.*, hal.998.

makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda, atau dapat dikatakan makna yang tersirat dari suatu hal. Sehingga hal itu dimaknai dengan tersirat tidak secara nyata dan dimaknai dengan simbol-simbol cerita yang berhubungan dengan emosional, atau dapat dikatakan ketika terjadi interaksi antara petanda bertemu dengan perasaan. Misalnya vespa, artikan sebagai sesuatu yang membuat bahagia, menjadi sebuah memori lalu saat perjalanan kesuatu tempat, dan melibatkan seseorang tentang kenangan vespa.

Selanjutnya ialah *Mitos* atau dianggap sebagai cerita dongeng yang sulit untuk dipahami dalam pemaknaannya, karena ceritanya tidak masuk akal (*irasional*). Berawal dari hal yang tidak masuk akal ini, mulai bermunculan beberapa hal yang melibatkan ilmuwan Barat untuk penelitian tentang mitos tersebut. Para ilmuwan tersebut tertarik untuk melakukan penelitian pada teks-teks kuno dan berbagai temuan mitos lainnya yang telah dikumpulkan dari berbagai bangsa di dunia. Dalam mitos ini juga terdapat beberapa penanda, yakni: cerita legenda seperti Nyi Roro Jonggrang, Semar, dan sebagainya.³²

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis yang sedang dikaji film Jembatan Pensil.

³² *Ibid.*, hal. 999-1000.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu sebagai tumpuan pada pokok permasalahan yang akan diteliti.³³

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (Library Research) pada Film Jembatan Pensil, yaitu penelitian dengan mengungkapkan sebuah fenomena yang terjadi secara nyata, dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, maupun motivasi dengan mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks tertentu secara ilmiah yang memanfaatkan metode ilmiah.³⁴

Sedangkan untuk mengkaji makna dan tanda dalam penelitian film jembatan pensil ini, peneliti menggunakan teori semiotika yaitu suatu ilmu yang mengkaji tanda. Yang dimaksud tanda pada semiotika di dalam film adalah sesuatu yang mengeluarkan suara maupun gambar (suara-suara lain serentak untuk mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Hal ini diciptakan untuk

³³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.387.

³⁴ Muh Fitrah & Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal.44.

mencapai efek yang diinginkan. Pada sistem semiotika yang paling terpenting ialah tanda ikonis yang membutuhkan sesuatu.³⁵

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif ini mempunyai dua pendekatan yaitu pendekatan secara sekunder dan primer dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tayangan film Jembatan Pensil karya dari Hasto Broto.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui perantara maupun sebuah dokumen. Sumber data sekunder ini berupa jurnal, buku, dokumen yang relevan dengan film Jembatan Pensil maupun Al-qur'an dan hadits sebagai data tambahan yang berkaitan dalam pembahasan skripsi.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber dalam memperoleh data dilakukan dengan cara mengamati film Jembatan Pensil sebagai sumber informasi utama. Kemudian dengan mencari informasi lain yaitu dengan mencari informasi ataupun sumber yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti. Pada seluruh informasi yang

³⁵ Sumbo Tinarbuko, Semiotika Analisis pada Karya Desain Komunikasi Visual, *Nirmana*, Vol. 05, No. 01, Januari 2003, hal.33.

diperoleh akan di teliti ataupun di review kembali untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan itu benar, karena seluruh rangkaian dalam mendapatkan informasi tentu sangat berpengaruh pada penelitian peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian skripsi ini adalah dengan dokumenter. Teknik pengumpulan dokumenter yakni sebuah cara mengumpulkan data dengan melalui dokumen tertulis yang menjadi sumber data penelitian.³⁶ Pada penelitian ini, Film Jembatan Pensil merupakan dokumen utama, dilengkapi dari data skunder berupa penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi maupun artikel ilmiah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghimpun data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutar dan mengamati film Jembatan pensil secara seksama, setelah itu mengidentifikasi nilai motivasi belajar yang terdapat di film tersebut.
2. Penulis mencatat dialog antar tokoh, dan menggambarkan kejadian pada film Jembatan Pensil dengan mengubahnya dalam bentuk narasi ataupun tulisan.
3. Penulis memberikan keterangan pada sebuah gambar dengan membuat narasi maupun tulisan.

³⁶ Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo:Cakra Books, 2014), hal.77-78.

4. Tahap terakhir ialah dengan mengklasifikasi serta menganalisis isi pada film Jembatan Pensil sesuai dengan rumusan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff, analisis isi dimanfaatkan untuk menemukan kesimpulan yang sesuai dan dapat diteliti ulang berdasarkan pembahasannya.³⁷

Peneliti akan mengamati tayangan di film Jembatan Pensil secara keseluruhan secara objektif. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis beberapa tokoh dalam film untuk mengungkap aspek motivasi belajar yang terdapat di dalamnya.

Pada penyajian data, peneliti akan menyajikan hasil analisis dengan uraian singkat yang mampu memberikan penjelasan pada suatu bacaan atau peristiwa. Dengan ini akan mampu menyampaikan pesan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.³⁸

³⁷ Dian Nikmal Anugrawati dan Galih Wahyu Pradana, Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo), *Publika*, Volume 9, No.01, Tahun 2021, hal.139.

³⁸*Ibid.*, hal. 122-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Jembatan Pensil

1. Profil Film Jembatan Pensil

Gambar 4.1 Poster Jembatan Pensil



Film Jembatan Pensil yang disutradari oleh Hasto Broto yang muncul pada tahun 2017 dan diproduksi oleh Grahandika Visual. Pada film ini menceritakan kisah tentang pendidikan jauh dari kata layak, karena sekolah tersebut masih beralaskan tanah, tidak mempunyai jendela, maupun pintu. Nama sekolah tersebut adalah SD Towea dengan pengambilan lokasi film di Sulawesi Tenggara, yang bertepatan di Kabupaten Muna. Film ini diperankan oleh beberapa aktris dan aktor terkenal diantaranya Didi Mulya, Azka Marzuki, Permata Jingga, Nayla D. Purnama, Angger Bayu, Vickram Priyono, Kevin Julio, Andi Bersama, Alisia Rininta, Meriam Bellina, dan

Agung Saga. Film ini berdurasi 1jam 34 menit 20 detik dan resmi dirilis 7 September 2017.

2. Tokoh dalam Film Jembatan Pensil

a. Tokoh Anak-anak

1) Ondeng

Tokoh Ondeng diperankan oleh Didi Mulya merupakan seorang anak laki-laki dengan berbadan besar dan berusia lebih tua dari pada teman-temannya, selain itu Ondeng mempunyai keterbatasan mental yang mengakibatkan sulit untuk berinteraksi bersama orang disekitarnya, dengan kekurangan yang dimiliki terdapat kelebihan yaitu menggambar sketsa dan selalu membantu teman-temannya dengan memastikan teman-temannya ketika melintasi jembatan menuju sekolah dalam keadaan selamat dan mempunyai sikap hormat kepada orang tuanya.

2) Azka

Tokoh Azka diperankan oleh Azka Marzuki adalah seorang anak yang pintar, setiakawan, dan terbilang aktif dikelas serta pemberani dalam membangunkan preman yang sedang tidur dikelas.

Azka merupakan teman dari Ondeng, Yanti, Inal, dan Nia.

3) Yanti

Tokoh Yanti diperankan oleh Permata Jingga adalah sosok yang ceria, setiakawan dan pandai. Hidup dalam kesederhanaan membuatnya tidak menyerah dengan keadaan, tetapi membuatnya semangat untuk meraih cita-cita.

4) Nia

Tokoh Nia diperankan oleh Nayla D. Purnama yang mempunyai karakter hampir sama dengan Yanti, berasal dari keluarga sederhana yang membuatnya tidak putus asa dalam menyebrangi jembatan rapuh untuk pergi ke sekolah. Nia merupakan saudara Inal serta bersahabat baik dengan Ondeng, Inal, Yanti, dan Azka.

5) Inal

Tokoh Inal ini dimainkan oleh Angger Bayu merupakan anak laki-laki yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan atau disebut tunanetra. Meskipun mempunyai keterbatasan Inal tidak menyerah untuk menimba ilmu dengan melewati jembatan rapuh yang dibantu oleh teman-teman baiknya untuk menuju ke sekolah.

6) Attar

Tokoh Attar diperankan oleh Vickram Priyono merupakan teman kelas Ondeng, Inal, Azka, Yanti, dan Nia. Attar adalah

anak orang kaya didesa tersebut, selain itu Attar dalam film ini berkarakter menjadi orang yang antagonis, suka mengejek temannya, dan usil.

b. Tokoh Dewasa

1) Kak Gading

Tokoh Gading dalam film ini diperankan oleh aktor Kevin Julio merupakan seorang nelayan yang mempunyai sifat baik hati dengan membantu mengambil tas bu Aida yang terjatuh di laut. Selain itu rasa cinta Gading terhadap ilmu ditunjukkan saat dalam kapal membaca buku, dan Gading juga merawat Ondeng selepas kepergian bapaknya Ondeng serta membantu mewujudkan cita-cita Ondeng untuk membangunkan jembatan untuk teman-temannya saat melintasi pergi ke sekolah.

2) Pak Guru

Tokoh Pak Guru diperankan oleh Andi Bersama merupakan sosok yang sederhana dalam hidupnya, baik hati, sabar, dan ikhlas dalam beramal, yang ditunjukkan dengan mengajar di SD Towea tanpa berharap imbalan. Usia yang dibilang tidak muda lagi, namun semangat juangnya Pak Guru dalam memberikan ilmu terhadap murid-muridnya sangat patut dicontoh.

3) Bu Aida

Tokoh bu Aida diperankan oleh Alisia Rininta merupakan putri Pak Guru yang baru saja lulus dari Perguruan Tinggi Jakarta

dan kembali kekampung halaman untuk membantu ayahnya mengajar di SD Towea.

4) Ibu Farida

Tokoh Ibu Farida yang diperankan oleh Meriam Bellina merupakan istri Pak Guru dan Ibu Aida yang suka menenun ini mempunyai sifat materialistis. Sikap tersebut ditunjukkan dengan ketidaksukaannya terhadap Pak Guru dan Aida yang mengajar di SD Towea karena mengajar disana tidak mendapat imbalan.

5) Arman

Tokoh Arman yang diperankan oleh Agung Saga merupakan anak orang kaya yang menjadi juragan di desa tersebut. Arman mempunyai sifat ceroboh saat diamanahkan menjemput Aida ke pelabuhan, namun Arman tertidur sehingga tidak menemukan Aida.

6) Pak mone

Tokoh Pak Mone diperankan oleh Bagaskara merupakan Ayah dari Ondeng yang bekerja sebagai nelayan, Pak Mone sosok ayah yang bertanggungjawab, bersyukur mempunyai anak seperti Ondeng sebagai penyandang keterbelakangan mental, namun Ondeng adalah anugerah yang dimiliki pak Mone.

3. Sinopsis Film Jembatan Pensil

Kisah ini menceritakan tentang perjuangan 5 sahabat yang bernama Ondeng, Inal, Azka, Yanti, dan Nia yang pergi sekolah dengan melewati jembatan rapuh, melewati bukit, dan hutan demi menimba ilmu di SD Towea. SD tersebut merupakan sekolah gratis yang didirikan dan dikelola oleh salah satu guru yang dibantu oleh anaknya yang baru menyelesaikan pendidikannya di Jakarta. Situasi lingkungan sekolah yang masih beralaskan tanah serta tembok yang terbuat dari kayu ini, tidak sedikitpun menurunkan rasa semangat yang ada dalam diri siswa-siswa SD tersebut. Selain itu juga dalam menuju ke sekolah, perjuangan kelima anak tersebut cukuplah sulit karena sesekali mereka terlambat datang ke sekolah karena saat melintasi jembatan tercebur kesungai sampai akhirnya basah kuyub sesampainya di sekolah.

Dalam kondisi sesulit apapun kelima anak kuat itu tetap semangat dalam menimba ilmu, meskipun jarak tempuh yang dilalui cukuplah menyita waktu. Keterbatasan yang dimiliki tidaklah menjadi suatu hambatan untuk dilalui, karena pada dasarnya semua manusia ingin diciptakan dalam keadaan normal, namun manusia tidak bisa memilih ketika diberikan keistimewaan dalam hidup. Seperti ondeng yang mempunyai keterbatasan mental dan Inal merupakan penyandang disabilitas tetapi mereka tidak menyerah serta tetap semangat. Selain itu Inal dan Ondeng tidak perlu merasa sendiri, karena dikelilingi teman yang hebat tanpa membedakan kekurangan satu dengan lainnya.

Suatu ketika pak guru bercerita bahwa akan ada guru baru yang mengajar di SD Towea bernama Bu guru Aida, merupakan putri dari Pak Guru yang baru lulus dari Perguruan Tinggi Jakarta. Meskipun tidak mendapat dukungan dari ibunya dan tidak mendapatkan upah, Ibu Aida dengan sepenuh hati mengabdikan dirinya di SD Towea karena mendapatkan kebahagiaan tersendiri saat mengajar.

Teknik pembelajaran Bu Aida tidaklah monoton, karena selain belajar di kelas juga belajar diluar ruangan dengan nuansa alam yang indah di daerah Muna. Saat pembelajaran diluar ruangan Bu Guru Aida dibantu oleh Gading yang seringkali mengajak Ondeng dan keempat temannya untuk belajar bersama. Dalam hal ini bu Aida menunjukkan cara mengajarnya dengan menikmati rasa syukur yang Allah berikan pada manusia seperti penciptaan bumi, langit, dan seisinya. Jadi tidak heran jika Bu Aida disebut guru idola, karena cara mengajarnya pun dengan ketulusan hati yang bisa diterima oleh murid-muridnya.

Keesokan harinya Ondeng tidak berangkat sekolah dan tidak menunggu sahabatnya dijembatan rapuh. Pada saat itu Ondeng mendapat kabar dari Kepala Desa setempat bahwa Bapak Ondeng meninggal dunia ketika melaut bersama Gading, karena dalam situasi kapal tenggelam serta hujan yang disertai angin kencang tersebut bersyukurnya Gading masih bisa menyelamatkan diri, namun tidak dengan Pak Mone. Saat mendengar kabar tersebut sahabat-sahabat Ondeng memberikan semangat kepada Ondeng supaya tetap tegar dan kuat menghadapi semuanya.

Hari demi hari yang dilalui Ondeng terus saja memikirkan bapaknya, sampai-sampai Ondeng berlarian menuju ke laut sembari memanggil bapaknya, dan tidak menyadari bahwa Ondeng tidak bisa berenang sehingga saat kapal hilang kendali membuat Ondeng terjatuh ke laut. Ketika Gading berusaha menolong tetapi sudah tidak bisa diselamatkan. Sejak saat itu semua sahabat maupun orang-orang terdekat Ondeng merasa sedih dan terpukul atas kepergian Ondeng. Akan tetapi setelah kepergian Ondeng orang terdekat mewujudkan cita-cita Ondeng dengan membuat jembatan untuk sahabat-sahabatnya yang dibantu oleh warga sekitar dengan sketsa gambar Ondeng sendiri yang dibuat saat semasa hidupnya.

B. Aspek Motivasi Belajar dalam Film Jembatan Pensil

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan aspek motivasi belajar yang terdapat di Film Jembatan Pensil dengan merujuk berdasarkan aspek motivasi belajar, yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman ialah, dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, komitmen, inisiatif, dan optimis.

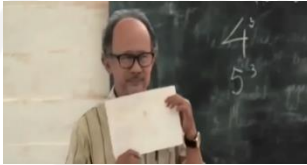
Selesai mengamati isi dari film tersebut, yang termasuk nilai motivasi belajar yang ada didalam Film Jembatan Pensil:

1. Dorongan untuk Mencapai Tujuan yang diharapkan

Situasi pada individu yang mempunyai harapan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Adanya suatu dorongan terhadap individu untuk mengetahui apa yang dipelajari. Berikut beberapa aspek

dorongan untuk mnecapai tujuan yang diharapkan di dalam film Jembatan Pensil, ditayangkan melalui penggalan dialog:

Tabel 4.1 Analisis Aspek Dorongan untuk Mencapai Tujuan

Visual	Dialog
 <p data-bbox="422 833 657 869">03:23-04:13 detik</p>	<p data-bbox="762 631 1353 1249">Pak Guru: "Sudah-sudah, Athar tidak boleh mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai Matematika, tapi ia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang menggambar sebagus ini? setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan"</p>
<p data-bbox="422 1310 542 1346">Denotasi</p>	<p data-bbox="762 1292 1353 1839">Terlihat bahwa pak Guru sedang meleraikan perdebatan siswa di kelas, serta memberi nasihat kepada seluruh siswa bahwa semua anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka tidak boleh sombong. Semula perdebatan itu muncul karena Attar bersama temannya mengejek Ondeng tidak naik kelas karena punya keterlambatan dalam</p>


	berfikir, sehingga Azka sebagai sahabat Ondeng merasa tidak terima.
Konotasi	Pada tayangan ini terdapat pesan penting yang bisa diambil, yakni setiap anak mempunyai potensi dibidang masing-masing. Sehingga tidak boleh merasa paling tinggi diantara manusia lainnya, sesungguhnya ada Allah yang lebih tinggi dan kuasa.

Analisis isi: Pak guru meleraikan perdebatan di kelas antara Azka, Athar, dan teman Athar. Sikap pak guru tersebut memberikan dorongan ataupun *motivasi belajar* kepada peserta didik yang sedang diajar, hal ini dibuktikan pada kalimat “....**Ondeng itu memang tidak pandai Matematika, tapi ia pandai menggambar**” Pada saat itu Athar dan teman Athar mengejek Ondeng mempunyai keterbatasan dalam keterlambatan berfikir, sehingga pak guru dengan bijak sebagai orang tua di sekolah meleraikan perdebatan peserta didik tersebut. Maka sikap yang dilakukan pak guru dalam hal ini secara tidak langsung meminimalisir adanya tindakan bullying, selain itu memberikan dorongan ataupun *motivasi* kepada Ondeng serta teman-teman sekelasnya bahwa di dalam kekurangan seseorang Allah titipkan sebuah kelebihan. Sama halnya dengan Ondeng yang mempunyai keterbatasan dalam akademik, namun Ondeng mempunyai skill pada menggambar. Dalam dialog di atas secara tidak langsung pak guru menjelaskan bahwa sebagai manusia tidak boleh

bersombong atas capaian ataupun kelebihan yang dimiliki seseorang, karena semua itu hanyalah titipan Allah.

Pada penggalan lain, film Jembatan Pensil juga menunjukkan adanya dorongan untuk mencapai tujuan sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Aspek Dorongan untuk Mencapai Tujuan

Visual	Dialog
 <p data-bbox="427 1144 705 1176">1:18:29-1:19:12 detik</p>	<p data-bbox="884 880 1353 1198">Bu Aida: “Baik anak-anak, sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil sesuai dengan dalam pikiran kalian. Siapa yang mau memulai duluan?”</p> <p data-bbox="884 1240 1353 1350">Azka: “Azka bu guru, dengan pensil ini Azka ingin jadi presiden”</p> <p data-bbox="884 1393 1267 1424">Yanti: Yanti ingin jadi dokter</p> <p data-bbox="884 1467 1353 1576">Nia: “Nia bu guru, dengan pensil ini Nia ingin sekali dapat beasiswa”</p> <p data-bbox="884 1619 1353 1729">Inal: “Inal akan membahagiakan Ibu”</p> <p data-bbox="884 1771 1353 1859">Ondeng: “Ondeng bu guru Pensil, pensil, Jembatan pensil, Jembatan</p>


	Pensil. Ondeng akan membangun Jembatan Pensil”
Denotasi	Terlihat bu Guru Aida yang memacu semangat siswa dengan memberikan tugas kepada anak-anak didiknya untuk membuat kalimat tentang pensil seusai melakukan sekolah di alam terbuka.
Konotasi	Maka pada tayangan ini memberikan pesan penting bahwa apa yang dilakukan bu Aida mengajarkan siswa pentingnya dalam menggapai tujuan hidup.

Analisis isi: dalam penggalan film Jembatan Pensil durasi 1:18:29 detiksampai 1:19:12 detik ini menceritakan tentang sekolah alam yang berlanjut pada hari berikutnya di sebuah goa, pada goa tersebut didapati sejarah peninggalan nenek moyang yang sudah lebih dulu mengenal pensil. Seusai belajar dalam goa yang penuh sejarah tersebut, anak-anak dan bu guru Aida yang ditemani oleh kak Gading duduk di depan goa untuk istirahat sembari mengulang sejarah-sejarah yang didapatkan setelah belajar alam. Hal tersebut ditunjukkan pada dialog **“baik anak-anak, sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil sesuai dengan dalam pikiran kalian....”** Dengan meminta peserta didik untuk membuat kalimat

tentang pensil seperti yang sudah dipelajari saat di goa, peserta didik sangat antusias memberikan pernyataan yang diminta oleh bu Aida. Secara tidak langsung bu Aida memacu siswa untuk memikirkan masa depan masing-masing peserta didik melalui sebuah pensil yang dapat mengantarkan cita-citanya. Seperti halnya yang diucapkan oleh Ondeng yang mempunyai cita-cita untuk membuat jembatan untuk sahabatnya yang terdapat pada dialog ”... **Ondeng akan membangun Jembatan Pensil**” dari beberapa peserta didik yang mempunyai cita-cita dalam bentuk profesi, namun beda halnya dengan Ondeng. Meskipun mempunyai kekurangan dalam keterlambatan berfikir, namun terdapat kelebihan yang dimilikinya yaitu pandai dalam menggambar. Sehingga Ondeng menggambarkan sketsa jembatan yang diimpikan itu untuk sahabatnya, karena setiap berangkat dan pulang sekolah Ondeng selalu memastikan sahabat-sahabatnya aman dalam melintasi jembatan yang terbuat dari kayu lapuk tersebut.

Pada penggalan lain, film Jembatan pensil terdapat tayangan yang menunjukkan aspek dorongan untuk mencapai tujuan sebagaimana terdapat dalam dialog berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Aspek Dorongan untuk Mencapai Tujuan

Visual	Dialog
 <p>1:19:22-1:19:36 detik</p>	<p>Yanti: “Emak, Yanti ingin sekolah tinggi. Dikampung kita ini tidak ada dokter to? Yanti ingin jadi dokter.”</p> <p>Emak Yanti: “Mamak bangga sekali sama kamu nak.”</p>
Denotasi	<p>Ibunya memberikan pujian atas cita-cita anaknya yang mulia sekali, ingin menjadi dokter kelak. karena di tempat tinggalnya tidak ada dokter untuk berobat.</p>
Konotasi	<p>Memberikan pujian dan mempunyai sifat terbuka dengan anak dapat dikatakan menjadi salah satu dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena dengan hal ini adanya satu motivasi untuk menggapai suatu tujuan Yanti yang ingin menjadi dokter dikampungnya.</p>


Analisis isi: dalam penggalan film pada tayangan seperti tabel diatas menceritakan tentang Yanti yang bercerita kepada ibunya jika Yanti ingin sekolah tinggi, karena Yanti mempunyai cita-cita sebagai dokter. Hal

ini ditunjukkan melalui pernyataan **“Emak, Yanti ingin sekolah tinggi. Dikampung kita ini tidak ada dokter to? Yanti ingin jadi dokter”** selepas dari sekolah di alam bersama bu Aida, kak Gading dan teman-temannya membekas diingatan pembelajaran saat itu pada salah satu peserta didik bernama Yanti. Saat dirumah Yanti membantu ibunya untuk memasak, ditengah-tengah memotong sayuran yang akan dimasak Yanti saling bertukar cerita bersama ibunya. Lalu Yanti mengungkapkan pada ibunya jika ingin sekolah tinggi untuk mewujudkan cita-citanya sebagai dokter, karena di daerahnya tidak ada dokter sehingga pada salah satu siswa SD tersebut mempunyai cita-cita sangat mulia yaitu ingin menjadi dokter. Sontak ibunya mendukung apa yang dikatakan anaknya tersebut, sehingga ibunya mengungkapkan bahwa bangga kepada Yanti yang mempunyai cita-cita tinggi.

2. Komitmen

Suatu ikatan dalam menjalankan kewajiban untuk belajar, sehingga peserta didik mempunyai dorongan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Beberapa aspek komitmen di dalam film ini di tanyangkan dalam dialog berikut ini:

Tabel 4.4 Analisis Komitmen

Visual	Dialog
	Bu Aida: “Ya Allah kalian buat saya ngeri ngelihatnya barusan, jadi kalian

0: 24: 27-0:25:49 detik	mempertaruhkan nyawa demi untuk sekolah?”
Denotasi	Terlihat bu Aida cemas saat melihat anak-anak didiknya melintasi jembatan rusak.
Konotasi	Aspek komitmen terlihat dari dialog bu guru Aida yang berisikan demi pergi ke sekolah rela mempertaruhkan nyawa untuk pergi ke sekolah dengan menyebrangi sungai dengan lintasan jembatann rusak.

Analisis isi: dalam adegan ini terdapat aspek komitmen yang terdapat pada pernyataan “...jadi kalian mempertaruhkan nyawa demi untuk sekolah?” bu guru Aida yang baru saja datang dari Jakarta ke kampung halamannya (*Muna*) menggunakan transportasi kapal dan sesampainya di pelabuhan untuk menuju rumahnya perlu menggunakan transportasi kembali yaitu mobil terbuka yang membawa barang-barang, bu Aida bersama Ondeng yang kebetulan setelah menemui bapaknya dari melaut segera menuju sekolah dengan menunggu sahabat-sahabatnya di ujung jembatan yang ditemani oleh bu Aida. Saat itu bu Aida sangat kaget melihat perjuangan anak-anak hebat ini untuk menuju sekolah, dengan rela melewati hutan dengan perjalanan jauh hingga jembatan yang sudah rapuh

yang di bawahnya langsung sungai mengalir deras. Dari situ dapat terlihat bahwa seberat apapun rintangan yang dihadapi untuk menuju sekolah tetap akan ditempuh karena sudah menjadi tekad ke lima anak tersebut, maka hal tersebut dapat dikatakan komitmen karena adanya suatu ikatan ataupun janji kepada kedua orang tua ataupun masa depan untuk sukses dan menggapai cita-cita.

Selain itu terdapat penggalan lain yang menunjukkan adanya aspek komitmen terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Analisis Aspek Komitmen

Visual	Dialog
 <p data-bbox="424 1361 707 1395">1:04:30-1:04:51 detik</p>	<p data-bbox="847 1099 1359 1641">Bu Farida: “Memangnya yang membiayai hidup kita selama ini apa? Usaha tenun ibu to? Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan menghasilkan uang kalau kamu untuk pakai mengajar sekolah gratisan itu siapa yang bayar? Tidak ada aida, tidak ada.”</p> <p data-bbox="847 1682 1359 1787">Pak guru: Ada bu, Allah Yang Maha Besar.</p>
<p data-bbox="424 1854 544 1888">Denotasi</p>	<p data-bbox="847 1832 1359 1937">Bu Farida terlihat tidak menyetujui jika anaknya (Aida) mengajar di sekolah</p>


	yang tidak memberikan upah. Namun pak Guru percaya bahwa Allah Swt yang akan membalas atas apa yang dikerjakan dalam hal kebaikan.
Konotasi	Adapun hal yang dilakukan oleh pak Guru ini semata-mata mengharapkan ridho Allah Swt tanpa mengharapkan imbalan. Seperti pak Guru dan anaknya yang mengabdikan dirinya di SD Towea yang tidak menjanjikan bayaran.

Analisis isi: Bu Farida (*Istri Pak Guru*) meminta bantuan kepada Aida (*Anak Pak Guru*) untuk membeli benang dan mengantarkan kain tenun untuk dijual, dalam mengantar dan membeli kebutuhan tersebut ditemani oleh Arman (*Kakak Attar*) sekaligus laki-laki yang dijodohkan oleh ibu Farida untuk anaknya Aida, akan tetapi Aida tidak menyukainya. Dengan itu Aida ketika dimintai bantuan oleh ibunya sedikit sungkan untuk menolak, sehingga ibunya sedikit kesal dengan membandingkan ketika dimintai bantuan mengajar di SD Towea. Dalam hal ini tentu terdapat dorongan motivasi belajar dari pendidik yang mengabdikan dirinya tanpa meminta balasan. Hal ini ditunjukkan pada dialog **".... Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan menghasilkan uang kalau kamu untuk pakai mengajar sekolah gratisan itu siapa yang bayar? Tidak ada**

aida, tidak ada” meskipun tanpa adanya bayaran saat mengajar di SD Towea *pak guru* sangat menikmati setiap proses dalam perjalanan saat kebersamai peserta didiknya, langkah demi langkah yang dilalui untuk menuju sekolah penuh dengan rintangan, tetapi tidak menyurutkan semangat *pak guru* dalam mengamalkan ilmu di SD tersebut. Karena pak guru percaya akan kekuasaan Allah SWT, dengan memasrahkan seluruh hidupnya untuk kebermanfaatannya disekitarnya. Salah satu contoh pengamalannya dengan mendedikasikan hidupnya untuk anak-anak, dialog bahwa berserah diri pada Allah SWT ialah ditunjukkan pada dialog “**Ada bu, Allah Yang Maha Besar**” pada penggalan dialog tersebut menceritakan bahwa dari segi motivasi dalam belajar tidak hanya terdapat dari faktor peserta didik saja, tetapi dari pendidik yang mempunyai kegigihan, mempunyai tujuan yang jelas, dan penuh keihlasan seperti yang terdapat dalam film ini. Hal tersebut tentu sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa, karena terbentuknya siswa yang cerdas terdapat guru yang hebat.

Pada penggalan lain, film Jembatan Pensil juga menunjukkan adanya aspek komitmen sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Analisis Aspek Komitmen

Visual	Dialog
 <p data-bbox="427 723 707 757">1:10:42-1:11:26 detik</p>	<p data-bbox="869 454 1353 712">Pak Guru: “Dari mana kalian? Kalian biasanya datang lebih awal. Baju kalian ini juga basah, Azka dari mana kalian?”</p> <p data-bbox="869 745 1353 857">Azka: “Jembatannya runtuh pak guru.”</p> <p data-bbox="869 891 1353 1003">Nia: “Iya pak guru jembatannya runtuh.”</p> <p data-bbox="869 1037 1193 1070">Azka: Kami semua jatuh.</p> <p data-bbox="869 1104 1353 1216">Yanti: Barang kami semua terbawa air pak guru.</p>
<p data-bbox="427 1283 547 1317">Denotasi</p>	<p data-bbox="869 1261 1353 1440">Terlihat pak Guru bertanya kepada kelima anak yang terlambat datang ke sekolah.</p>
<p data-bbox="427 1507 547 1541">Konotasi</p>	<p data-bbox="869 1485 1353 1955">Aspek komitmen terlihat dari dialog Azka dan Nia, berisikan jika mereka terlambat datang ke sekolah karena jembatan yang dilewati roboh. Sehingga mereka tercebur ke dalam sungai yang mengakibatkan baju yang dikenakan basah hingga barang</p>

	<p>milik mereka hanyut terbawa sungai.</p> <p>Namun kelima anak ini tetap mempunyai tekad jika ke sekolah untuk belajar, maka saat kejadian tercebur di sungai tidak pulang namun tetap melanjutkan perjalanan ke sekolah karena adanya suatu tanggungjawab ataupun ikatan.</p>
--	---


Analisis isi: pada tayangan ini memperlihatkan bahwa salah satu sikap aspek komitmen yang ditunjukkan melalui pernyataan **“Dari mana kalian? Kalian biasanya datang lebih awal. Baju kalian ini juga basah....”** dalam keadaan pakaian basah kuyub dan beberapa alat tulis yang hanyut bersama air sungai di bawah jembatan, akibat kayu jembatan yang diinjak tidak kuat menopang sehingga ke empat anak ini jatuh ke sungai. Tetapi tidak menghilangkan rasa semangat anak-anak ini untuk menuju sekolah, meskipun dalam keadaan basah. Sesampainya di sekolah sedang berlangsung kegiatan upacara bendera yang diselenggarakan pada halaman sekolah, tidak berfikir panjang kelima anak tersebut bergegas untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan berbaris rapi diluar pagar halaman sekolah. Selepas kegiatan upacara bendera, kelima anak tersebut dipanggil oleh pak guru dan bu guru ke tengah-tengah halaman sekolah dengan ditanya alasan terlambat datang ke sekolah. Karena kelima sahabat tersebut biasanya datang ke sekolah dengan waktu yang tepat dan lebih

awal dari teman-teman yang lain, maka dapat dilihat jika anak-anak tersebut memang sudah tertanam rasa komitmen tinggi dalam menimba ilmu meskipun perlu melewati beberapa rintangan yang perlu dihadapi untuk mencapainya.

3. Inisiatif

Menjalankan suatu tindakan berlandaskan sebuah pemikiran dan potensi maupun kesempatan tanpa adanya paksaan. Ditunjukkan aspek inisiatif dalam film ini berupa dialog berikut:

Tabel 4.7 Analisis Dialog Inisiatif


Visual	Dialog
 <p data-bbox="427 1384 708 1420">0:25:50-0:25:56 detik</p>	<p data-bbox="839 1122 1353 1301">Azka: “Makannya bu guru, Azka pakai baju yang serba besar bu guru untuk berhemat juga biar bisa lama pakainya.”</p>
<p data-bbox="427 1487 544 1523">Denotasi</p>	<p data-bbox="839 1464 1353 1720">Terlihat Azka sedang memberikan pernyataan kepada bu guru Aida jika mereka berhemat, se usai bertanya alasan anak-anak mengalungkan sepatu.</p>
<p data-bbox="427 1785 544 1821">Konotasi</p>	<p data-bbox="839 1762 1353 1942">Pada gambar dan dialog pada durasi ini terdapat aspek inisiatif yang dibuktikan melalui dialog Azka bahwa dalam</p>

	<p>menghemat pengeluaran untuk kebutuhan sekolah, dengan membeli baju yang serba besar supaya dapat digunakan diwaktu berikutnya.</p>
--	---

Analisis isi: pada tayangan ini kelima anak yang biasanya melewati jembatan rapuh tersebut memberikan pernyataan bahwa harus mempunyai pemikiran yang inovatif supaya tetap dapat bersekolah, dengan ditunjukkan dalam pernyataan “....**Azka pakai baju yang serba besar bu guru untuk berhemat juga biar bisa lama pakainya**” selain memakai pakaian yang serba besar supaya tetap bisa dipakai pada waktu berikutnya, anak-anak tersebut juga mengalungkan sepatu yang biasa dikenakan saat berjalan menuju sekolah dengan tujuan supaya tidak cepat rusak. Hal tersebut menunjukkan jika kelima anak ini mempunyai sikap inisiatif, meskipun dalam keadaan terbatas tidak menyurutkan semangat yang tinggi dalam menggapai cita-cita.

Pada tayangan berikutnya, film Jembatan Pensil juga terdapat aspek inisiatif sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Analisis Aspek Inisiatif

Visual	Dialog
 <p data-bbox="424 719 708 752">1:14:49-1:14:57 detik</p>	<p data-bbox="858 454 1356 636">Kak gading: “Ondeng ini buat apa? Ini berbahaya, jangan. (sambil meminta pisau besar itu kepada Ondeng).”</p> <p data-bbox="858 674 1356 855">Ondeng: “Buat motong ini untuk teman-teman (sambil memotong pensil dengan pisau besar tersebut).”</p>
<p data-bbox="424 920 544 954">Denotasi</p>	<p data-bbox="858 898 1356 1151">Terlihat Ondeng sedang menghampiri kak Gading untuk meminjam Pisau untuk memotong pensil yang akan dibagi kepada teman-temannya.</p>
<p data-bbox="424 1218 544 1252">Konotasi</p>	<p data-bbox="858 1196 1356 1816">Aspek inisiatif yang ditunjukkan pada durasi ini berisikan Ondeng sedang memotong pensil satu-satunya yang dimiliki untuk dibagi dibagi menjadi lima bagian, sesuai dengan jumlah sahabatnya. Ondeng mempunyai pikiran tersebut karena alat tulis teman-temannya hanyut terbawa arus sungai.</p>

Analisis isi: dalam tayangan ini menunjukkan adanya aspek inisiatif yang dibuktikan melalui pernyataan **“buat motong ini untuk**


teman-teman (sambil memotong pensil dengan pisau besar tersebut)”

saat melakukan pembelajaran di bukit, kelima anak tersebut teringat bahwa alat tulis yang dimiliki sudah hanyut terbawa arus sungai yang ada di bawah jembatan. Sedangkan saat itu bu guru Aida memberikan tugas pada peserta didik untuk mengamati pemandangan di sekitar dan menganalisis hasil dari temuan tersebut pada buku masing-masing peserta didik. Dalam kejadian tercebur pada sungai, alat tulis yang masih aman dari kelima anak ini ialah punya Ondeng saja, namun pensil yang dimiliki Ondeng hanya ada satu buah. Dengan sigap ondeng langsung bergegas menuju kak Gading yang sedang memotong kayu di dekat bukit untuk meminjam pisaunya untuk memotong pensil sejumlah sahabatnya itu, sehingga masalah dapat teratasi. Meskipun Ondeng mempunyai keterbatasan, tetapi Ondeng mempunyai hati yang baik kepada teman-temannya dan selalu memikirkan teman-temannya.

Pada tayangan lain juga ditemukan adanya aspek inisiatif sebagaimana dalam penggalan dialog dibawah ini:

المعجزة الاستاذة الاندو

Tabel 4.9 Analisis Aspek Inisiatif


Visual	Dialog
 <p>0:46:52-0:47:00 detik</p>	<p>Pak Mone: “Ondeng itu selalu menabung uang jajannya di tempat itu. Katanya membuat jembatan untuk teman-temannya.”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pak Mone kagum melihat Ondeng sedang memasukan uang saku yang diberikan sebelum berangkat melaut ke dalam tabungan bambu yang dimiliki dengan berbicara kepada kak Gading jika uang tabungan tersebut untuk membuat jembatan untuk teman-temannya.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Aspek inisiatif ditunjukkan melalui gambar dan dialog pada durasi ini yang terlihat bahwa bapaknya membicarakan anaknya kepada kak Gading, bahwa Ondeng saat diberikan uang saku langsung dimasukkan ke dalam tabungan bambunya, karena ingin membuat jembatan untuk teman-temannya.</p>

Analisis isi: pada kutipan diatas menggambarkan aspek inisiatif dari diri Ondeng yang selalu menyisihkan uang jajan dari bapaknya, hal ini dijelaskan dari pernyataan **“Ondeng itu selalu menabung uang jajannya di tempat itu....”** Sebelum pak Mone berangkat melaut, beliau selalu memberikan uang jajan untuk Ondeng. Setiap uang pemberian dari bapaknya tersebut Ondeng tabungkan ke dalam bambu, dengan tujuan ingin membuatkan jembatan untuk teman-temannya melalui uang yang sudah dikumpulkan tersebut. Niat baik Ondeng ini patut dicontoh dengan menabung dapat mewujudkan impian, salah satunya membuatkan jembatan ini. Hal yang dilakukan Ondeng tersebut dapat dikatakan aspek inisiatif karena tidak adanya suatu paksaan untuk mengumpulkan uang demi kepentingan banyak orang dan dilakukan dari adanya dorongan diri sendiri.

4. Optimis

Optimis merupakan suatu sikap pantang menyerah dalam menggapai tujuan tertentu tanpa memperhatikan adanya kegagalan dan melakukan kemunduran sebelum dicoba. Selain itu sikap optimis ditunjukkan sebagai individu yang terus belajar dan mengoreksi diri untuk menutupi kekurangan yang dimiliki. Berikut beberapa aspek optimis di dalam film ini yang ditayangkan dalam penggalan dialog sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis dialog Optimis

Visual	Dialog
 <p data-bbox="424 719 708 752">1:11:44-1:12:19 detik</p>	<p data-bbox="866 454 1347 1149">Pak guru: “Anak-anakku Azka, Nia, Yanti, Inal, Ondeng ini semua datang ke sekolah ini penuh dengan ke gigihan, penuh dengan semangat walaupun rumahnya jauh dari sekolah tetapi mereka gigih semangat meskipun penuh sekali tantangan. Jadi sebelum mereka tiba di sekolah ini untuk belajar, mereka sudah lebih dahulu belajar kepada alam.”</p>
<p data-bbox="424 1211 544 1245">Denotasi</p>	<p data-bbox="866 1187 1347 1440">Terlihat Pak Guru memberikan pujian kepada kelima anak ini di halaman sekolah yang disaksikan seluruh siswa SD Towea.</p>
<p data-bbox="424 1509 544 1543">Konotasi</p>	<p data-bbox="866 1485 1347 1883">Terdapat aspek optimis pada pujian yang diberikan oleh pak guru kepada anak-anak tersebut. Karena pak guru menceritakan perjuangan yang dilalui kelima anak ini untuk mengenyam sekolah.</p>

Analisis isi: kutipan pada tabel diatas menunjukkan adanya aspek optimis yang dibuktikan melalui pernyataan **“....Azka, Nia, Yanti, Inal, Ondeng ini semua datang ke sekolah ini penuh dengan kegigihan, penuh dengan semangat walaupun rumahnya jauh dari sekolah tetapi mereka gigih semangat meskipun penuh sekali tantangan.....”** pak guru mengatakan hal ini ditengah lapangan seusai kegiatan upacara bendera, saat ditanya alasan mengapa terlambat kepada kelima anak tersebut? mereka menjawab dengan keadaan lemas dan ditertawakan oleh salah satu anak yaitu Attar. Sehingga pak guru memberikan pernyataan kepada seluruh siswa SD Towea bahwa kelima anak ini sangat hebat, untuk menuju sekolah rela mempertaruhkan nyawanya. Melewati hutan, jembatan yang di bawahnya sungai, dan mengejar waktu untuk menuju sekolah sudah menjadi makanan mereka setiap hari. Maka tidak heran jika kelima anak ini mempunyai sikap pantang menyerah, karena sudah menjadi makanan setiap hari kelima anak ini untuk menuju sekolah dengan proses yang penuh lika liku. Tentu hal ini perlu dicontoh dikalangan pemuda modern saat ini, dengan mempunyai jiwa yang pantang menyerah dan sungguh-sungguh dalam menimba ilmu. Maka tayangan pada durasi ini menyatakan bahwa terdapat aspek optimis yang ditunjukkan melalui dialog diatas, meskipun kelima anak ini di tengah perjalanan menuju sekolah mendapati musibah tetapi tidak meyurutkan semangat untuk berangkat sekolah. Sesampainya di sekolah dalam keadaan basah dan terlambat, kelima anak ini tidak menyerah begitu saja. Melainkan tetap

melanjutkan perjalanan dan sesampainya di sekolah langsung menyesuaikan diri untuk mengikuti kegiatan upacara bendera.

Pada tayangan selanjutnya juga ditemukan adanya aspek optimis sebagaimana dalam penggalan dialog dibawah ini:

Tabel 4.11 Analisis Aspek Optimis

Visual	Dialog
 <p data-bbox="427 1249 710 1288">0:29:16-0:30:47 detik</p>	<p data-bbox="874 801 1353 907">Azka: “Bang, bangun bang mau disapu.”</p> <p data-bbox="874 945 1353 1131">Preman: “Eh, berani-beraninya kau membangunkan harimau lagi tidur...”</p> <p data-bbox="874 1169 1353 1355">Aida: “Ini sekolah tempat untuk belajar bukan tempat untuk tidur-tiduran...”</p> <p data-bbox="874 1393 1353 1579">Preman: “Sekolah? (tertawa) ini bukan sekolahan tetapi kandang sapi toh dan mereka adalah sapi-sapinya.”</p> <p data-bbox="874 1617 1353 1713">Azka: “Kami bukan sapi, kami anak sekolahan.”</p> <p data-bbox="874 1751 1353 1870">Preman: “Anak sekolah di kandang sapi.”</p>

	Bu Aida: “Tolonglah bang pergi dari sini.”
Denotasi	Terlihat siswa yang membangunkan preman saat terlelap tidur dan mengusirnya. Namun sebelum pergi preman itu mengejek keadaan sekolah seperti kandang sapi dan anak-anak itu adalah sapinya.
Konotasi	Terdapat nilai optimis yang ditunjukkan oleh Azka. Karena berani membangunkan preman yang sedang tidur, meskipun preman itu marah dan mencaci maki bahwa sekolahnya seperti kandang sapi dan anak-anak ini adalah sapinya. Tetapi tidak menyurutkan semangat anak-anak tersebut. Hal ini juga menandakan bahwa kondisi sekolah mereka bisa disamakan kecil dan tidak layak seperti kandang sapi.

Analisis isi: Sesampainya di sekolah, Nia masuk ke dalam ruangan kelas terlebih dahulu dengan suara teriakan kencang karena kaget, lalu Nia menyusul teman-temannya dan mengatakan bahwa ada orang di dalam

kelas. Tidak lama kemudian teman-teman lainnya serta bu guru Aida masuk ke dalam kelas, dan didapati dua orang preman yang tengah tidur pulas di atas meja, kemudian Azka memberanikan diri untuk membangunkan preman tersebut dengan menggoyangkan badan orang tersebut. Ketika preman itu terbangun mereka marah, karena sudah membangunkan tidurnya. Azkapun menjelaskan bahwa sekolah akan di mulai, namun preman tersebut berkata ini bukan sekolah, melainkan kandang sapi dan mereka adalah sapi-sapinya. Dengan sikap berani dan optimis Azka pun berkata **“Kami bukan sapi, kami anak sekolahan”** namun begitu, mereka tetap mengusir preman tersebut dan tidak memikirkan perkataan yang diucapkan dari preman. Bu guru Aida selaku gurupun ikut membantu mengusir preman tersebut.

Dalam durasi ini menunjukkan adanya aspek optimis yang dibuktikan pada sikap Azka memberanikan diri untuk berkata tegas atas ejekan dari preman tersebut, karena anak-anak ini datang ke sekolah untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

C. Relevansi aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” dengan Pendidikan Agama Islam

1. Dorongan untuk Mencapai Tujuan yang diharapkan

Pada menit ke 03:23-04:13 detik ini menyampaikan bahwa setiap anak ataupun manusia dibekali oleh Allah Swt sebuah potensi atau akal, sehingga pada masing-masing anak mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki anak lain. Dalam adegan ini menunjukkan bahwa terlihat Attar

menertawakan Ondeng tidak naik kelas karena mempunyai kekurangan yaitu keterlambatan dalam berfikir, sehingga pak guru melerainya. Hal ini menunjukkan rasa percaya pak guru kepada Allah Swt bahwa muridnya mempunyai potensi dibidang masing-masing, yang disampaikan oleh Allah Swt melalui firmanNya pada surat Al Hujarat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”³⁹

Maka adegan ini sangat relevan dengan nilai I’tiqadiyah (akhlak) karena mempercayai bahwa semua manusia dibekali oleh Allah Swt kelebihan masing-masing, seperti halnya dengan Ondeng yang mempunyai kekurangan dalam berfikir. Akan tetapi Ondeng mempunyai bakat dibidang lain yakni menggambar, sehingga setiap peserta didik tidak bisa disama ratakan dalam bidang prestasinya.

Pada menit ke 1:18:29-1:19:12 detik dan 1:19:22-1:19:36 detik bu guru Aida juga mengajak muridnya untuk melakukan pembelajaran di luar ruangan yaitu di goa daerah Muna peninggalan sejarah nenek moyang

³⁹Tim Penerjemah Al-Qur’an UUI, Al-Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), hal. 931.

terdahulu, bahwa di dalam goa tersebut terdapat beberapa coretan yang menggunakan tanah liat dicampur darah hewan juga getah pohon, sehingga masyarakat Muna zaman dahulu sudah lebih dulu mengenal pensil. Selepas dari pembelajaran di dalam Goa, bu Aida, kak Gading, dan anak-anak lainnya istirahat di depan goa tersebut. Dengan menunggu rasa lelah itu hilang, bu Aida meminta muridnya untuk memberikan pernyataan tentang pensil dimasa depan masing-masing anak. Dengan jawaban yang berbeda-beda, anak-anak sangat antusias dalam menjawab pernyataan dari bu Aida. Dari masing-masing anak ada yang ingin menjadi dokter seperti Yanti, Azka ingin menjadi presiden, Ondeng yang ingin membuatkan jembatan untuk teman-temannya, dan sebagainya.

Sesampainya di rumah salah satu anak bernama Yanti bercerita pada ibunya jika ingin menjadi dokter, karena di daerah tempat tinggal Yanti belum ada dokter. Dengan itu ibunya merasa sangat bangga jika anaknya tersebut mempunyai cita-cita yang tinggi. Maka sikap yang dilakukan bu guru tersebut mempunyai relevansi terhadap nilai Khuluqiyah (Akhlak), seperti yang Allah tunjukkan melalui firman-Nya pada surat Al Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”⁴⁰

Adapun ayat diatas menjelaskan bahwa perintah bagi setiap manusia untuk menjaga sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt karena setiap perbuatan manusia pasti diketahui oleh Allah Swt serta mendapatkan belasannya.⁴¹ Maka pada adegan ini relevan dengan nilai khuluqiyah (Akhlak) sebagaimana bu guru Aida mengajarkan anak-anak untuk mempunyai cita-cita dan angan-angan di masa depan, sehingga anak akan selalu termotivasi untuk selalu belajar untuk mengejar apa yang menjadi tujuan hidupnya. Selain itu untuk menuntut ilmu tidak ada batasannya, mau dimanapun dan kapanpun dapat dijumpai. Ilmu akan menjadi amal jariyah dan membekas bagi anak didiknya kelak, seperti bu guru Aida dan pak guru yang membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan di sekolah tanpa balasan apapun dari manusia.

2. Komitmen

⁴⁰Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), hal. 986-987.

⁴¹Suprapno, dkk, “Tafsir Ayat Tarbawi”, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 62-63.

Dialog atau adegan yang terdapat pada film Jembatan Pensil pada durasi ke 1:04:30-1:04:51 detik ini dengan menyampaikan pesan bahwa memasrahkan penuh hidupnya kepada Allah Swt. Hal ini ditunjukkan melalui adegan bu Farida yang tidak bisa menerima bahwa pak guru dan anaknya (Aida) yang mengabdikan dirinya di SD Towea karena sama sekali tidak mendapatkan bayaran, tetapi pak guru percaya bahwa apa yang dilakukan tersebut sebagai bentuk amal jariyah dan Allah lah yang membalasnya.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap umat muslim diwajibkan untuk beribadah kepada Allah Swt dan meyakini ciptaan-Nya hingga beritiqad pada rukun iman dan islam. Karena sebaik-baik pertolongan hanya kepada Allah Swt, jika dalam beramal hendaknya tidak setengah-setengah. Seperti halnya dengan perjuangan pak guru tersebut sejalan dengan Qs. Al-Mai'idah ayat 9,

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

*Artinya: "Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh (bahwa) bagi mereka ampunan dan pahala yang besar"*⁴²

Adegan ini terdapat nilai I'tiqadiyah (Akidah) yang menunjukkan bahwa pak guru beramal tidak menginginkan balasan dari manusia, melainkan karena ingin beramal karena ingin mencari ridho Allah Swt.

⁴²Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 191.

Selain itu juga terdapat nilai Amaliyah (muamalah) yang hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain pada tayangan ini.

Aspek motivasi belajar pada komitmen terdapat dilihat dari adegan pada durasi ke 0:24:27-0:25:49 detik dan 1:10:42-1:11:26 detik yang menyatakan bahwa Azka, Inal, Ondeng, Yanti, dan Nia rela mempertaruhkan nyawanya dengan menyebrangi sungai melalui jembatan rapuh untuk menuju sekolah. Saat kelima anak tersebut menyebrangi sungai dengan jembatan yang sudah tua tersebut didapati salah satu pijakan kayu rapuh itu mengakibatkan jatuh ke sungai. Dalam keadaan genting anak-anak tersebut saling membantu menyelamatkan sahabat lainnya yang tidak dapat berenang, seperti Inal yang mempunyai kekurangan dalam penglihatan atau sering disebut tunanetra.

Rasa tanggung jawab yang sudah tertanam dipikiran setiap individu tentu akan menjadi sebuah komitmen atau janji pada diri sendiri khususnya, meskipun sesulit apapun rintangan yang dihadapi tetap akan dijalani. Sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 286,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

□

“Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”⁴³

Menurut Buya Hamka ayat tersebut menjelaskan tidak ada suatu pekerjaan yang Allah bebani kepada seorang hamba, melainkan sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, kewajiban mengerjakan sholat. Bagi yang tidak bisa berdiri dapat dikerjakan dengan duduk, yang tidak dapat duduk dapat dengan tidur, jika tidak bisa juga dapat dilakukan isyarat. Dalam contoh lain ialah, saat ditengah-tengah hutan tidak menjumpai air untuk bersuci. Maka dapat dilakukannya tayammum. Sehingga semua permasalahan itu pasti ada jalan keluarnya.⁴⁴ Maka pada tayangan ini tentu ada relevansinya dengan nilai Khuluqiyah (Akhlak) yang ditunjukkan pada, situasi sulit anak-anak di film ini tidak merasa putus asa dan bersikap ikhtiar (berusaha) untuk menciptakan pemikiran supaya tetap dapat menimba ilmu di SD Towea bersama sahabat-sahabat lainnya.

⁴³Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), hal. 86.

⁴⁴Qasim Yamani, Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat, *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Vol.2, No.5, 2022, hal.2474.

Pada adegan ini juga terdapat relevansi dengan nilai Amaliyah (Ibadah) karena terdapat hubungan antara manusia dengan manusia (*hablum minannas*) yang ditunjukkan adegan antara Ondeng, Inal, Yanti, Azka, dan Nia saling membantu dalam keadaan sulit saat tenggelam disungai, selain itu kelima anak tersebut memegang teguh ikatan kepercayaan kepada orang tua masing-masing untuk menuju sekolah dengan tujuan menimba ilmu. Seperti halnya dalam ayat di atas telah disinggung bahwasannya setiap manusia mempunyai sikap saling tolong menolong dalam suatu kebaikan dan dilarang untuk saling tolong menolong dalam keburuk. Dan selalu bertakwa kepada Allah Swt karena siksaan Allah sungguh pedih.

3. Inisiatif

Ada beberapa adegan di film Jembatan Pensil dalam aspek inisiatif yang ditunjukkan pada durasi ke 0:25:50-0:25:56 detik memperlihatkan bahwa kelima anak ini, yakni Ondeng, Inal, Yanti, Nia, dan azka saat melewati jembatan rapuh diatas sungai penuh dengan kehati-hatian. Saat ditanya oleh bu guru Aida mengenai sepatu yang dikalungkan seusa melewati jembatan, anak-anak tersebut menjawab bahwa selain licin saat melintasi jembatan juga menghemat dalam pemakaian. Dengan kalimat lugas Azka juga mengatakan, jika dirinya memakai baju yang besar supaya dapat lama memakainya. Hal ini juga mencontohkan sikap berhemat dan juga inovatif, karena mengingat rumah anak-anak ini jauh dari perkotaan dan dari latar belakang orang tua buruh nelayan yang hasilnya dapat

disyukuri untuk menyambung hidup selanjutnya. Maka anak-anak ini mempunyai inisiatif untuk berhati-hati dalam pemakaian atribut sekolah seperti seragam dan sepatu yang dikenakan setiap hari, supaya tetap dapat sekolah.

Pada adegan ini relevan dengan nilai khuluqiyah (Akhlak) dengan memberikan pelajaran ataupun hikmah yang bisa diambil dari penonton untuk selalu berhemat dan bersyukur, karena diatas langit masih ada langit maka sesulit apapun keadaan diri sendiri masih ada yang lebih sulit dibawah kita. Maka hiduplah seperti padi yang semakin berisi semakin merunduk, sama halnya dengan manusia jika semakin berisi ataupun berilmu maka semakin rendah hati. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an surat An Nahl ayat 114,

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَآئِهِ تَعْبُدُونَ

“Artinya: Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”⁴⁵

Dalam menghadapi situasi sulit anak-anak dalam film tersebut tidak menunjukkan sikap putus asa dan tidak mengeluh atas apa yang dihadapi. Namun menciptakan ide-ide atau pemikiran supaya tetap sama dengan teman lainnya untuk tetap menimba ilmu di sekolah serta

⁴⁵Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 492.

meningkatkan rasa syukur nikmat yang Allah berikan untuk merasakan bangku sekolah.

Pada tayangan durasi ke 1:14:18-1:15:01 detik juga menampilkan aspek inisiatif yang terdapat pada Bu guru Aida mengajak murid-muridnya untuk melakukan sekolah alam yang dilaksanakan di bukit. Saat sesampainya di bukit, bu guru Aida meminta anak-anak untuk mengamati pemandangan alam sekitar dan dianalisis pada buku masing-masing anak. Dari salah satu murid bernama Nia menjawab jika tidak ada alat tulis yang tersisa saat kejadian tercebur di sungai, semua hanyut terbawa arus. Maka dari kelima anak tersebut yang masih aman pada alat tulisnya ialah punya Ondeng saja, akan tetapi Ondeng hanya mempunyai satu pensil saja. Dalam hal ini tidak berpikir panjang Ondeng langsung menghampiri kak Gading yang sedang memotong kayu untuk meminjam pisaunya dengan tujuan memotong satu pensil tersebut dipotong menjadi lima bagian.

Selanjutnya dalam adegan durasi ke 0:46:52-0:47:00 detik ini juga sama menampilkan sikap inisiatif yang ditunjukkan Ondeng untuk menyisihkan uang jajan dari bapaknya untuk ditabung. Dengan uang tabungan yang dikumpulkan tersebut Ondeng ingin membangun jembatan untuk sahabat-sahabatnya, supaya tidak ada lagi kejadian tenggelam. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt yang terdapat pada surat surat Al Maidah ayat 2,

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”⁴⁶

Sikap inisiatif Ondeng dalam berkawan ini relevan dengan nilai Amaliyah, sebab hubungan antar sesama manusia (*Hablum minannas*). Karena mempunyai sikap tolong menolong dalam kebaikan sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia.

4. Optimis

Aspek optimis dapat terlihat pada adegan durasi ke 1:11:44-1:12:19 detik ini menyampaikan sikap optimis dan pantang menyerah yang dapat dilihat dari kelima anak, yakni Ondeng, Inal, Azka, Yanti, dan Nia saat menyebrangi sungai menggunakan jembatan rapuh lalu tercebur di aliran sungai yang mengalir deras saat akan menuju sekolah. Akan tetapi kelima anak ini tetap melanjutkan perjalanan menuju sekolah meskipun dalam keadaan basah kuyub dan terlambat sesampainya di sekolah. Maka dapat dilihat bahwa anak-anak tersebut mempunyai tekad yang sangat kuat dalam tujuannya menimba ilmu.

⁴⁶Tim Penerjemah Al-Qur'an UUI, Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), hal. 187.

Pentingnya setiap individu, khususnya umat muslim mempunyai sikap pantang menyerah. Sebab Allah Swt memerintahkan umatnya untuk tidak mempunyai sikap pantang menyerah, yang difirmankan dalam Qur'an Surat Az Zumar ayat 53,

﴿ قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

“Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya.663) Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴⁷

Ibnu Katsir berkata, pada ayat yang mulia ini berisi seruan untuk seluruh manusia yang melakukan maksiat, baik bersal dari golongan orang kafir ataupun mukmin, untuk segera melaksanakan taubat dan kembali kepada Allah Swt.⁴⁸

Pada ayat diatas Allah menjelaskan bahwa dibalik kegagalan ada kesuksesan yang menghampiri, karena dalam islam dianjurkan untuk selalu bersikap optimis dan tidak mudha putus asa. Karena Allah Swt selalu memberikan rahmat kepada hambanya yang selalu berusaha⁴⁹

⁴⁷Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 831.

⁴⁸Shalih bin Shuwailih Al-Hasawi,dkk, “menangislah dan Engkau akan Masuk Surga”, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), hal.164.

⁴⁹M.Quraish Shihab, “Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al Qur'an”, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal.443.

Seseorang yang berjiwa besar, yakni seseorang yang mampu untuk mengakui kesalahan yang dibuatnya. Lalu dengan sadar untuk belajar memperbaiki kesalahan diri dari orang lain dan selalu menciptakan pikiran-pikiran yang positif untuk selalu menciptakan suasana pikiran kearah lebih baik. Sejalan dengan hal ini, Rasulullah SAW telah mengajari para sahabatnya untuk selalu berbuat sabar dalam menghadapi suatu musibah dan penyakit yang menimpa sebagai cobaan dari Allah Swt. Lewat cobaan itulah Allah akan mengangkat derajat manusia itu sendiri, mengampuni beberapa kesalahan serta menuliskan amal kebajikannya untuknya. Sikap yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya ini mengajarkan untuk selalu berlaku sabar dalam menghadapi permasalahan kehidupan.⁵⁰

Dengan menanamkan sikap optimis dan tidak mudah menyerah ini tentu akan melahirkan generasi penerus yang memiliki jiwa semangat untuk bangkit dari kesalahan dengan memperbaiki diri, dan menciptakan pikiran yang positif. Maka hal ini sejalan dengan nilai *Khuluqiyah* (Akhlak), yang berkaitan dengan perilaku manusia.

Selanjutnya dalam adegan durasi ke 0:29:16-0:30:47 detik, juga menampilkan sikap inisiatif yang ditunjukkan oleh sikap Azka berani dalam membangunkan preman-preman yang tengah tertidur di dalam kelas. Sehingga preman tersebut marah karena telah membangunkan tidurnya dan melontarkan kalimat cacian bahwa sekolah ini seperti

⁵⁰Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02, No.01 Januari-Juni 2018, hal.114.

kandang sapi dan anak-anak inilah sapinya, dan Azka membela bawa kami ini bukan sapi. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 73, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

"Artinya: Wahai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) Jahanam. (Itulah) seburuk-buruk tempat kembali."⁵¹

Menurut Al Maragi jihad merupakan suatu kewajiban untuk menegakkan keadilan dan menghindarkan perlakuan zalim..." dan Umar berkata: "Hinakanlah mereka, tetapi jangan dianiaya ataupun disiksa". Maka jihad ialah menyerahkan seluruh kekuatan dan kemampuan untuk melawan musuh. Hal ini terdapat tiga jenis jihad: *pertama*, jihad dalam melawan musuh, *kedua*, jihad dalam melawan setan, *ketiga*, jihad dalam melawan hawa nafsu. Beberapa Ulama menyepakati bahwa diperbolehkannya perintah memperlakukan kaum munafik dengan hukum syari'at, sebagaimana umat diperlakukan. Kaum kafir dan kaum orang menafik disini wajib untuk diperangi karena murtad, memaksa kaum muslim untuk berbuat kasar, tidak menegakkan syi'ar islam. Tetapi

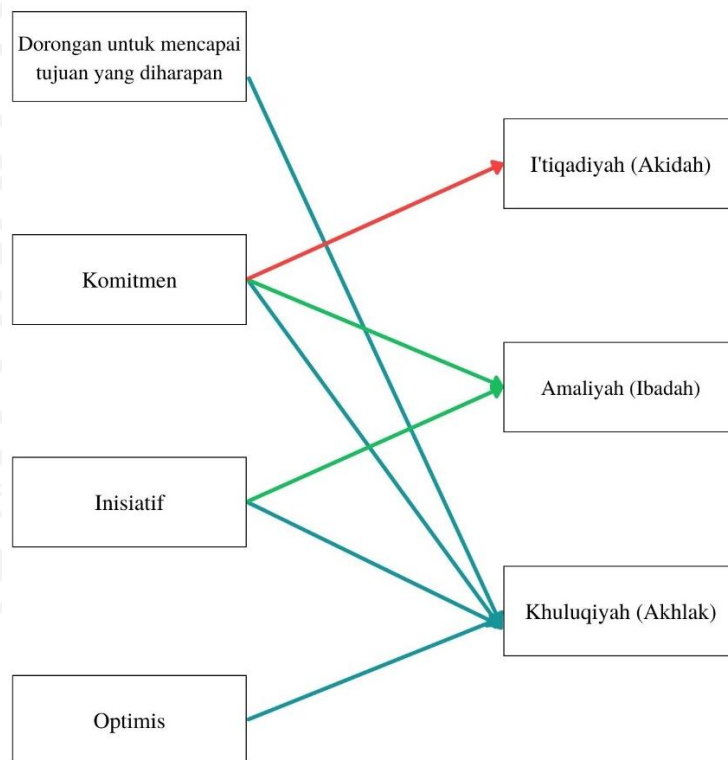
⁵¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 350.

sebaliknya jika kaum tersebut tidak melakukan hal yang sudah menjadi ketetapan umat muslim maka tidak wajib untuk diperangi.⁵²

Berdasarkan penjelasan singkat diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek optimis ini relevan dengan nilai pendidikan agama islam yakni nilai *Khuluqiyah* (Akhlak), karena berkaitan dengan tingkah laku manusia.

Gambar 4.2

Relevansi Analisis Aspek Motivasi Belajar dalam Film Jembatan Pencil dengan Pendidikan Agama Islam



⁵² Risqo Faridatul Ulya dan Hafizzullah, “Konsep Jihad dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad dalam QS. At-Taubah), *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, Vol. 02, No.02, Desember 2020, hal.294.

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa pada tabel sebelah kanan ialah aspek Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan oleh Nata dalam Jurnal Sedyo Santosa dan Tria Marvida yang berisi Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Selanjutnya pada tabel sebelah kiri menjelaskan aspek motivasi belajar pada teori Charless dan Goleman yang berisi Dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Komitmen, Inisiatif, dan Optimis.

Selain itu dalam aspek motivasi belajar pada Dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan ini ada kaitannya dengan Khuluqiyah (Akhlak) karena terdapat adegan yang menggambarkan bahwa semua manusia dibekali oleh Allah Swt kelebihan masing-masing, seperti halnya dengan Ondeng yang mempunyai kekurangan dalam berfikir. Akan tetapi Ondeng mempunyai bakat dibidang lain yakni menggambar, sehingga setiap peserta didik tidak bisa disamakan dalam bidang prestasinya. Selain itu juga terdapat adegan yang menunjukkan nilai Khuluqiyah (Akhlak) yang digambarkan oleh salah satu anak bernama Yanti bercerita pada ibunya jika ingin menjadi dokter, karena di daerah tempat tinggal Yanti belum ada dokter. Dengan itu ibunya merasa sangat bangga jika anaknya tersebut mempunyai cita-cita yang tinggi.

Pada tabel motivasi belajar Komitmen ini terdapat nilai I'tiqadiyah (Akidah) yang menunjukkan bahwa pak guru beramal tidak menginginkan balasan dari manusia, melainkan karena ingin

beramal karena ingin mencari ridho Allah Swt. Selain itu juga terdapat nilai Amaliyah (muamalah) yang hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya, pada tabel motivasi belajar pada Komitmen juga ada relevansinya dengan nilai Khuluqiyah (Akhlak) yang ditunjukkan pada, situasi sulit anak-anak di film ini tidak merasa putus asa dan bersikap ikhtiar (berusaha) untuk menciptakan pemikiran supaya tetap dapat menimba ilmu di SD Towea bersama sahabat-sahabat lainnya. Selanjutnya adegan ini juga terdapat relevansi dengan nilai Amaliyah (Ibadah) karena terdapat hubungan antara manusia dengan manusia (*hablum minannas*) yang ditunjukkan adegan antara Ondeng, Inal, Yanti, Azka, dan Nia saling membantu dalam keadaan sulit saat tenggelam disungai, selain itu kelima anak tersebut memegang teguh ikatan kepercayaan kepada orang tua masing-masing untuk menuju sekolah dengan tujuan menimba ilmu.

Pada tabel Motivasi belajar Inisiatif ini terdapat adegan yang relevan dengan nilai khuluqiyah (Akhlak) dengan memberikan pelajaran ataupun hikmah yang bisa diambil dari penonton untuk selalu berhemat dan bersyukur, karena diatas langit masih ada langit maka sesulit apapun keadaan diri sendiri masih ada yang lebih sulit dibawah kita. Selain itu juga sikap inisiatif Ondeng dalam berkawan ini relevan dengan nilai Amaliyah, sebab hubungan antar sesama manusia (*Hablum minannas*). Karena mempunyai sikap tolong

menolong dalam kebaikan sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia.

Selanjutnya pada tabel Motivasi Belajar Optimis terdapat kaitannya dengan Khuluqiyah (Akhlak) yang berkaitan dengan perilaku manusia yang ditunjukkan dengan sikap optimis dan tidak mudah menyerah ini tentu akan melahirkan generasi penerus yang memiliki jiwa semangat untuk bangkit dari kesalahan dengan memperbaiki diri, dan menciptakan pikiran yang positif. Hal ini digambarkan pada adegan kelima anak yang menyebrangi sungai menggunakan jembatan rapuh, lalu keima anak tersebut terjatuh pada aliran sungai yang mengalir deras saat akan menuju sekolah. Akan tetapi kelima anak ini tetap melanjutkan perjalanan menuju sekolah meskipun dalam keadaan basah kuyub dan terlambat sesampainya di sekolah

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat empat aspek motivasi belajar yang terkandung dalam film Jembatan Pensil yaitu: Dorongan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Komitmen, Inisiatif, Optimis.
2. Keempat aspek motivasi belajar yang telah ditemukan pada film Jembatan Pensil ini juga memiliki relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari tiga pokok ajaran, yaitu: *I'tiqadiyah, Amaliyah, dan Khuluqiyah.*

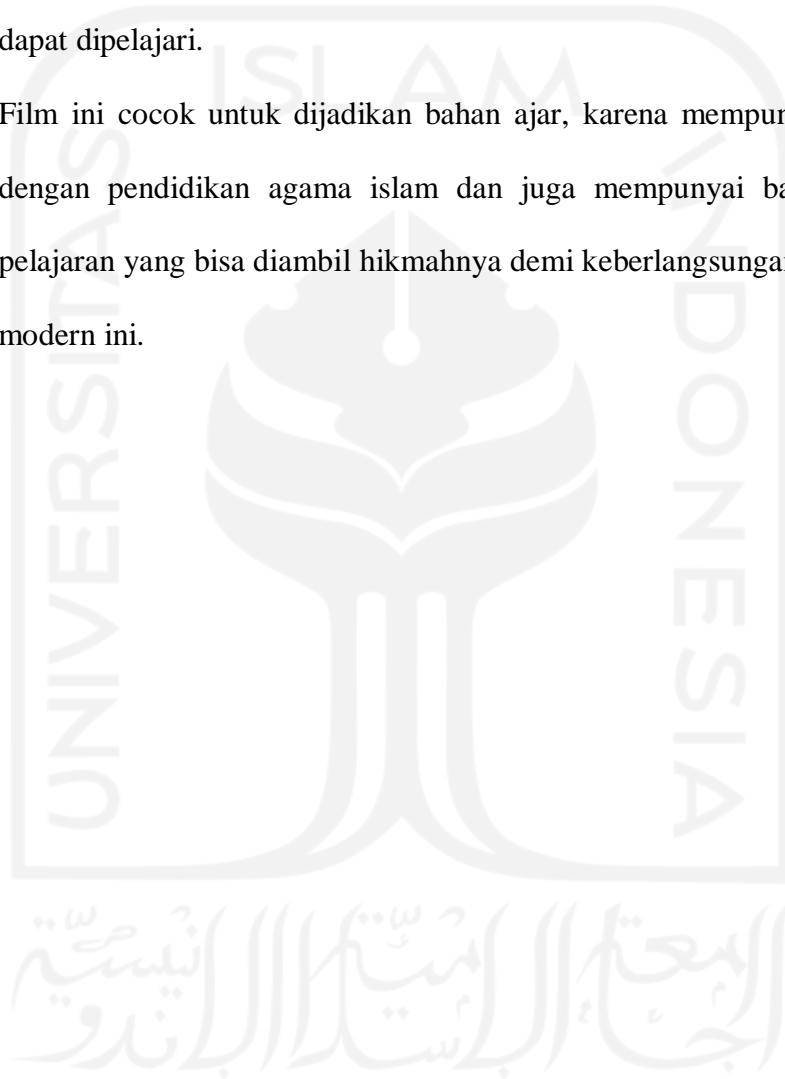
B. Saran

Setelah menelaah, mengkaji, dan menganalisis peneliti juga ingin memberikan sedikit saran yang terkait dengan penelitian pada Film Jembatan Pensil. Berikut merupakan masukan dan saran peneliti untuk penelitian yang serupa dimasa yang akan datang dan untuk lembaga pendidikan:

1. Terdapat banyak Aspek Motivasi belajar yang ada di Film Jembatan Pensil, film ini cocok untuk dijadikan sebagai salah satu bahan referensi sumber belajar dalam dunia pendidikan, karena pada film ini terdapat contoh nasihat serta pelajaran untuk yang menjadikan film ini sebagai media pembelajaran dan menambah semangat belajar peserta didik. Semoga film ini dapat

memudahkan pendidik untuk menyampaikan permasalahan dalam kehidupan secara langsung atau *nyata* yang sesuai dengan pendidikan islam. Selain itu film ini sangat disarankan untuk anak-anak remaja atau segolongan *milenial*, karena film ini memiliki banyak pesan moral yang dapat dipelajari.

2. Film ini cocok untuk dijadikan bahan ajar, karena mempunyai relevansi dengan pendidikan agama islam dan juga mempunyai banyak contoh pelajaran yang bisa diambil hikmahnya demi keberlangsungan hidup di era modern ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Wiwiek. 2017. *Representasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Film "Children Of Heaven*. Jurnal Studi Islam, Vol.2, No.2.
- Anne.2022. "Bunyi Pasal 31 Ayat 1 dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta Maknanya", dikutip dari <https://kumparan.com/berita-update/bunyi-pasal-31-ayat-1-dalam-undang-undang-dasar-1945-beserta-maknanya-1xL1aRruBG9/1> diakses tanggal 25 Februari.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Aryani, Nini. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.01, No.02.
- Asih, Sari.2021. *Kepribadian Guru dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Yogyakarta: FITK.
- Darajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dwiyanti, Fasha, dkk. 2020. *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Mathematic Study Club (MSC) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM), Vol.2.
- Dkk, Shalih bin Shuwailih Al-Hasawi. 2006. *"menangislah dan Engkau akan Masuk Surga* (Solo: Pustaka Arafah).
- Dkk, Suprapno. 2021. *Tafsir Ayat Tarbawi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol.5, No.2.
- Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo:Cakra Books).
- Hafizzullah dan Risqo Faridatul Ulya. 2020. *Konsep Jihad dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad dalam QS. At-Taubah)*. Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Vol. 02, No.02.

- Husna, Raras Rachmatul.2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Karya dari Danial Fikri dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Yogyakarta: FIAI.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i).
- Luthfiyah dan Muh Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Mahadian, Adi Bayudan dan R.A Granita Dwisthi Ismujihastuti. 2015. *Representasi Wanita dalam Sampul Album Raisa (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Sampul Album Raisa Andriana "Raisa" dan Heart to Heart*. e-proceeding of Management, Vol. 02, No. 01.
- Masni, Harbeng. 2015. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Dikdaya, Volume 05, No. 01.
- Muafiah, A dan Nashrah.2020. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 03, No 02.
- Penerjemah Al-Qur'an UII, Tim. 2014. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press.
- Pradana, Galih Wahyu dan Dian Nikmal Anugrawati. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)*. Publika, Volume 9, No.01.
- Ramadhani, Herlambang. 2020. *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Rosneni, Nenny. 2021. *Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa, Taam Aisyah Miftahul Khoir, Pos PAUD Ar Rachmat, TK Islam Kreatif Muhammadiyah Cianjur*. Journal Riset Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.01, No.01.
- Rustina. 2021. *Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu dari Abu Hurairah Riwayat Muslim di Kalangan Akademisi Kota Ambon*. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, Vol.06, No.2.
- Santosa, Sedya. 2021. *Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat*. Jurnal Basicedu, Vol. 05, No. 6.
- Shihab, M.Quraish. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati).

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Uci Sanusi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Sutiyani, Francisca, dkk.2021. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Nomor 2.
- Tinarbuko, Sumbo. 2003. *Semiotika Analisis pada Karya Desain Komunikasi Visual*. *Nirmana*, Vol. 05, No. 01.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Wahidah, Evita Yuliatul. 2018. *Resiliensi Perspektif Al qur'an*. *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02, No.01.
- Wardani, Ayudya Kusuma.2021. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Film Jembatan Pensil serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*, Skripsi, Ponorogo: FTIK.
- Wibowo, Eko Nur. 2018. *Relevansi Pendidikan Karakter dalam Film Kungfu Panda terhadap Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Raushan Fikr*, Vol.7, No.2.
- Yamani. 2022. *Qasim, Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat*. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Vol.2, No.5.
- Yulandari, Kiki, dkk. 2021. *Humanistik Tokoh dalam Film Jembatan Pensil Karya Sutradara Hasto Broto*. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Volume 11 Nomor 01.

LAMPIRAN

Lampiran I: Cover Film Jembatan Pensil



Lampiran II:

Dialog-dialog Film Jembatan Pensil

1. Dorongan untuk Mencapai Tujuan yang di Harapkan

a *Durasi ke 03:23-04:13 detik*

Pak Guru: "Sudah-sudah, Athar tidak boleh mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai Matematika, tapi ia pandai menggambar. Siapa diantara kalian yang menggambar sebagus ini? setiap orang, setiap anak dibekali kelebihan sekaligus juga kekurangan. Nah buat apa kita bersombong kalau diantara kelebihan kita terdapat juga kekurangan"

b *Durasi ke 1:18:29-1:19:12 detik*

Bu Aida: "Baik anak-anak, sekarang coba kalian buat kalimat tentang pensil sesuai dengan dalam pikiran kalian. Siapa yang mau memulai duluan?"

Azka: "Azka bu guru, dengan pensil ini Azka ingin jadi presiden"

Yanti: Yanti ingin jadi dokter

Nia: "Nia bu guru, dengan pensil ini Nia ingin sekali dapat beasiswa"

Inal: "Inal akan membahagiakan Ibu"

Ondeng: "Ondeng bu guru Pensil, pensil, Jembatan pensil, Jembatan Pensil. Ondeng akan membangun Jembatan Pensil"

c *Durasi ke 1:19:22-1:19:36 detik*

Yanti: "Emak, Yanti ingin sekolah tinggi. Dikampung kita ini tidak ada dokter to? Yanti ingin jadi dokter."

Emak Yanti: "Mamak bangga sekali sama kamu nak."

2. Komitmen

a *Durasi ke 0: 24: 27-0:25:49 detik*

Bu Aida: "Ya Allah kalian buat saya ngeri ngelihatnya barusan, jadi kalian mempertaruhkan nyawa demi untuk sekolah?"

b *Durasi ke 1:04:30-1:04:51 detik*

Bu Farida: "Memangnya yang membiayai hidup kita selama ini apa? Usaha tenun ibu to? Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak akan

menghasilkan uang kalau kamu untuk pakai mengajar sekolah gratisan itu siapa yang bayar? Tidak ada aida, tidak ada.”

Pak guru: Ada bu, Allah Yang Maha Besar.

- c *Durasi ke 1:10:42-1:11:26 detik*

Pak Guru: “Dari mana kalian? Kalian biasanya datang lebih awal. Baju kalian ini juga basah, Azka dari mana kalian?”

Azka: “Jembotannya runtuh pak guru.”

Nia: “Iya pak guru jembotannya runtuh.”

Azka: Kami semua jatuh.

Yanti: Barang kami semua terbawa air pak guru.

3. Inisiatif

- a *Durasi ke 0:25:50-0:25:56 detik*

Azka: “Makannya bu guru, Azka pakai baju yang serba besar bu guru untuk berhemat juga biar bisa lama pakainya.”

- b *Durasi ke 1:14:49-1:14:57 detik*

Kak gading: “Ondeng ini buat apa? Ini berbahaya, jangan. (sambil meminta pisau besar itu kepada Ondeng).”

Ondeng: “Buat motong ini untuk teman-teman (sambil memotong pensil dengan pisau besar tersebut).”

- c *Durasi ke 0:46:52-0:47:00 detik*

Pak Mone: “Ondeng itu selalu menabung uang jajannya di tempat itu. Katanya membuat jembatan untuk teman-temannya.”

4. Optimis

- a *Durasi ke 1:11:44-1:12:19 detik*

Pak guru: “Anak-anakku Azka, Nia, Yanti, Inal, Ondeng ini semua datang ke sekolah ini penuh dengan ke gigihan, penuh dengan semangat walaupun rumahnya jauh dari sekolah tetapi mereka gigih semangat meskipun penuh sekali tantangan. Jadi sebelum mereka tiba di sekolah ini untuk belajar, mereka sudah lebih dahulu belajar kepada alam.”

- b *Durasi ke 0:29:16-0:30:47 detik*

Azka: “Bang, bangun bang mau disapu.”

Preman: “Eh, berani-beraninya kau membangunkan harimau lagi tidur...”

Aida: “Ini sekolah tempat untuk belajar bukan tempat untuk tidur-tiduran...”

Preman: “Sekolah? (tertawa) ini bukan sekolahan tetapi kandang sapi toh dan mereka adalah sapi-sapinya.”

Azka: “Kami bukan sapi, kami anak sekolahan.”

Preman: “Anak sekolah di kandang sapi.”

Bu Aida: “Tolonglah bang pergi dari sini.”



Lampiran III:



Nama : Titis Wahyu Muji Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 14 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : KarangIjo Wetan, Ponjong, Ponjong, Gunungkidul
RT 01/ RW 02 (55892)
Nomer Handphone : 087736454560
Email : titis4511@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

TINGKAT	INSTITUSI	JURUSAN	TAHUN
SD	SDN PONJONG 1	-	2012
SMP	SMPN PONJONG 1	-	2015
SMA	SMK MUHAMMADIYAH 1 PONJONG	KEPERAWATAN	2018
PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2022

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
Jama'ah Al Faraby	Anggota	2019-2021
PSMV UII	Anggota	2019-2021

PENGALAMAN KEPANITIAAN

NAMA KEGIATAN	WAKTU
Faculty Off Islamic Studies Festival 2019 (FISFEST 2019) dengan tema "Empowering Youth For the better future	10 April 2019-10 Juni 2019 UII
Tamah VII	29 Agustus-01 September 2019

PENGALAMAN MAGANG

NAMA KEGIATAN	WAKTU
Kampus Mengajar Angkatan 2	02 Agustus 2021-18 Desember 2021

PENGALAMAN KERJA

NAMA KEGIATAN	WAKTU
Private Tutor	2018-2022